

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:
HENDRAWAN
NIM.11505249003

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh:

Hendrawan

NIM. 11505249003

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa Reguler, (2) motivasi belajar siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS), (3) perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa Keluarga Menuju Sejahtera.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Program Peahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 111 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 84 siswa yang ditentukan dengan Nomogram Hary King, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *Proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan independent sampel test (uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi belajar siswa Reguler Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam katagori tinggi (rerata 75.38) rentang 00-100, (2) tingkat motivasi belajar siswa KMS Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk dalam katagori sangat tinggi (rerata 77.44) rentang 00-100, (3) tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS yang ditunjukkan dengan koefisien t hitung sebesar -0.965 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.992 ($p = 0.337 > 0.05$). Hipotesis yang berbunyi tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS (H_0) diterima.

Kata kunci : Perbedaan, motivasi, siswa Reguler, siswa KMS

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Disusun oleh,
Hendrawan
NIM. 11505249003

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan,

Drs. Amat Jaedun, M. Pd
NIP.19610808 198601 1 001

Yogyakarta, April 2015

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Sutarto, HP, Ph.D
NIP.19530901 197603 1 006


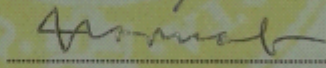
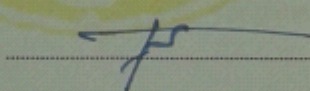
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh,
Hendrawan
NIM. 11505249003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 9 April 2015

TIM PENGUJI

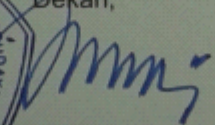
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Sutarto, HP, Ph.D</u> Ketua penguji/Pembimbing		15-4-2015
<u>Drs. Suparman, M.Pd</u> Penguji I		15-4-2015
<u>Drs. Agus Santoso, M.Pd</u> Penguji II		15-4-2015

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrawan

NIM : 11505249003

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju
Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler Program Keahlian
Teknik Bangunan di SMKN 3 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan,

Hendrawan

NIM. 11505249003

MOTTO

Jangan pernah menyesal dengan setiap keputusan yang anda ambil, menyesal hanya akan menambah beban anda. (Penulis)

Jalani setiap proses kehidupan dengan ikhlas dan nikmati hasil dari setiap keikhlasan anda dengan bersyukur. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta atas do'a, dukungan, limpahan kasih sayang dan pengorbanan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Teman-teman seperjuangan kelas B angkatan 2011 yang terus mendukung penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Seseorang yang setia memberi semangat dan membantu penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memnuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dengan Siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta" dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Drs. Sutarto, HP, Ph.D selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Suparman M.Pd dan Drs. Amat Jaedun, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd ketua jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Drs. Amat Jaedun M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
5. Drs. Aruji Siswanto selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini

6. Joko Ismono, S.Pd dan Ali Anton Senoaji, ST selaku Guru Pembimbing di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian.
 7. Para guru dan staf SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan fasilitas pengambilan data selama proses penelitian.
 8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.
- Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2015

Penulis,

Hendrawan
NIM. 11505249003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
ABSTRAK.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN.....	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	8
3. Tujuan Belajar.....	13

4. Ciri-ciri Belajar.....	16
B. Motivasi.....	19
1. Pengertian Motivasi.....	19
2. Jenis-jenis Motivasi.....	20
C. Motivasi Belajar.....	22
D. Status Sosial dan Ekonomi Orang tua.....	26
1. Pengertian Status Sosial dan Ekonomi Orang tua.....	26
2. Indikator Status Sosial dan Ekonomi Orang tua.....	27
3. Indikator Status Sosial dan Ekonomi Orang tua KMS.....	30
E. Motivasi Belajar Siswa KMS.....	33
F. Penelitian yang Relevan.....	37
G. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Definisi Oprasional Variabel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Uji Validasi Instrumen.....	43
2. Uji Reliabelitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Prasyarat.....	46

2. Uji Hipotesis.....	46
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Motivasi Belajar Siswa Reguler.....	48
2. Motivasi Belajar Siswa KMS.....	53
3. Hasil Uji Hipotesis.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
D. Saran.....	63

Daftar Pustaka.....	64
----------------------------	-----------

Lampiran

DAFTAR TABEL

No

1. Jumlah populasi.....	39
2. Jumlah sampel tiap kelas.....	40
3. Sampel siswa KMS dan siswa Reguler.....	41
4. Kisi-kisi instrumen.....	43
5. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler.....	49
6. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler (faktor intrinsik).....	50
7. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler (faktor ekstrinsik).....	51
8. Batasan katagori kecendrungan motivasi belajar siswa Reguler.....	52
9. Katagori kecendrungan motivasi belajar siswa Reguler.....	52
10. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS.....	54
11. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS (faktor intrinsik).....	56
12. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS (faktor ekstrinsik).....	57
13. Batasan katagori kecendrungan motivasi belajar siswa KMS.....	57
14. Katagori kecendrungan motivasi belajar siswa KMS.....	58
15. Hasil analisis data (uji t).....	60

DAFTAR GAMBAR

No

1. Histogram motivasi belajar siswa Reguler..... 49
2. Histogram motivasi belajar siswa KMS..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Angket penelitian.....	68
2. Skor butir uji validitas dan uji reliabelitas.....	70
3. Hasil uji validitas.....	71
4. Hasil uji reliabelitas.....	72
5. Skor butir hasil penelitian siswa Reguler dan siswa KMS.....	75
6. Hasil uji normalitas.....	78
7. Hasil uji homogenitas.....	81
8. Hasil uji hipotesis.....	82
9. Data siswa Reguler dan siswa KMS.....	83
10. Surat permohonan validasi instrumen.....	88
11. Surat izin penelitian.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat. Peran pendidikan nasional sebagai pendorong perubahan sosial terlihat dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh warga negara. Selain itu dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 juga disebutkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Oleh sebab itu pemerintah terus berusaha melakukan pemerataan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita negara Republik Indonesia melalui program-program seperti penyelenggaraan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Pemerintah juga masih terus berusaha untuk memberikan pendidikan gratis kepada seluruh warga negara Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Menurut Idi (2011:168) "Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah

secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan". Oleh sebab itu, upaya-upaya pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pendidikan ini tentunya juga harus mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah sampai ketinggian kabupaten dan kota, dukungan dari orang tua dan masyarakat agar berjalan lancar. Seperti yang sudah disebutkan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 21 yang berbunyi masyarakat adalah kelompok warga negara indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya seperti yang sudah dijelaskan bahwa untuk mengembangkan fungsi pendidikan haruslah dilakukan secara terpadu, maka hal ini telah dilakukan di kota Yogyakarta dimana Pemerintah setempat memberikan pendidikan gratis bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMA/SMK Negeri. Penerimaan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau biasa di sebut siswa keluarga menuju sejahtera (KMS) menurut keterangan beberapa guru yang ada di SMKN 3 Yogyakarta jumlah siswa KMS saat ini masih di batasi jumlahnya yaitu sejumlah 25% dari total siswa yang di terima setiap tahunnya. Artinya 75% siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah keatas atau biasa disebut siswa Reguler.

Adapun maksud dan tujuan pemberian pendidikan gratis bagi siswa tidak mampu ini menurut peraturan walikota Yogyakarta nomer 4 tahun 2009 Tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah pasal 2 ayat 1 adalah "Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penuntasan wajib belajar 12 (dua belas) tahun". Sehingga dengan adanya program ini tidak ada anak usia sekolah dari keluarga pemegang KMS yang tidak bersekolah karena alasan

biaya. Dengan begitu melalui pendidikan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu kedepannya juga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu bersaing di pasar kerja, selain itu pendidikan juga bisa menjadi pemutus rantai kemiskinan dari orang tua kepada anaknya. Dengan pemberian pendidikan gratis ini diharapkan motivasi belajar siswa KMS bisa sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Reguler sehingga harapan dan cita-cita pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara tidak formal yang dilakukan dengan guru SMKN 3 Yogyakarta sewaktu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus sampai Oktober 2014, semangat belajar siswa yang berasal dari keluarga menuju sejahtera (KMS) masih rendah jika dibandingkan dengan siswa Reguler. Perbedaan motivasi belajar ini ditunjukkan dari keaktifan siswa KMS dikelas seperti telat mengumpulkan tugas, tidak mengumpulkan tugas. Kemudian dari segi kehadiran, siswa KMS seringkali terlambat, tidak masuk sekolah sehingga jika dibandingkan kehadiran siswa KMS ini lebih rendah dari siswa Reguler.

Selanjutnya selain bisa di lihat dari hal-hal diatas, berdasarkan hasil wawancara tidak formal yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dengan guru SMK Negeri 3 Yogyakarta, bahwa dampak dari permasalahan-permasalahan tersebut membuat siswa KMS tidak naik kelas, berhenti sekolah bahkan sampai ada yang diberhentikan hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa KMS ini lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa Reguler. siswa KMS masih rendah jika dibandingkan dengan siswa Reguler.

Dari latar belakang siswa yang berbeda dan terjadi perbedaan semangat belajar ini kemudian peneliti tertarik untuk untuk mengadakan penelitian mengenai "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler". Motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh banyak hal seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2007:55) belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar ini meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan cara belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan guru, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari paparan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa inilah maka perlu diketahui masalah yang dihadapi siswa khususnya siswa KMS sehingga dapat diberikan solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada adalah sebagai berikut;

1. Kurangnya kesadaran siswa keluarga menuju sejahtera (KMS) untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas
2. Kurangnya kesadaran siswa KMS untuk disiplin ketika masuk sekolah
3. Jumlah kehadiran siswa KMS di kelas lebih rendah dibandingkan siswa Reguler
4. Tingkat motivasi belajar siswa KMS masih rendah ditunjukan dari Adanya siswa KMS yang tidak naik kelas dan berhenti sekolah.

5. Tingkat motivasi belajar siswa Reguler tinggi ditunjukkan dari keaktifan dikelas, kedisiplinan ketika diberi tugas dan rajin masuk sekolah.
6. Terjadi perbedaan motivasi belajar antara siswa keluarga menuju sejahtera (KMS) dan siswa Reguler.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas Pada dasarnya motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal, namun karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka pada penelitian ini penulis memfokuskan pada "Perbedaan motivasi belajar antara siswa keluarga menuju sejahtera (KMS) dengan siswa Reguler".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa Reguler?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS)?
3. Adakah perbedan Motivasi belajar antara siswa KMS dan siswa Reguler?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah;

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Reguler.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS).
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan siswa Regular.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian pustaka atau teori tentang motivasi bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta referensi tambahan dalam rangka mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Serta sebagai referensi dalam penerimaan siswa KMS selanjutnya

b. Bagi Pemerintah Daerah Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran pada pemerintah kota Yogyakarta sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal dan tepat sasaran.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Serta hasil penelitian ini juga bisa menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pihak yang berkepentingan

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai tambahan ilmu dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. BELAJAR

1. Pengerian Belajar

Muhaibin Syah (2010:86) mengatakan bahwa "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Soemanto (1998:103) "Belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Adalagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan".

Selanjutnya Menurut Sardiman (2007: 20) Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu lebih baik jika si subyek mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Disamping itu Sardiman juga menambahkan belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya. Relvan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan, definisi atau pengertian ini banyak dianut disekolah-sekolah.

Mendukung pendapat-pendapat diatas Suryabrata (2004:32) menyatakan "(a) bahwa belajar itu membawa perubahan dalam arti behavioral changes, actual maupun potensial, (b) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit), (c) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)".

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai definisi belajar maka dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencari ilmu yang dilakukan oleh seseorang secara berproses mulai dari sejak lahir sampai akhir hayat yang akan membawa perubahan pada dirinya sendiri. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja kapan saja. Kegiatan belajar bukan hanya membaca buku ataupun membaca referensi-referensi lain, tetapi belajar juga bisa dilakukan dengan melihat mendengar. Pelajaran yang paling berharga dalam hidup manusia adalah manusia belajar dari pengalaman.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Suryabrata (2004:233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang Berasal dari Luar Diri Pelajar

1) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor-faktor nonsosial ini meliputi keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran.

Selain faktor-faktor diatas lokasi atau tempat pelaksanaan proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar seperti letak sekolah yang jauh dari kebisingan, keramaian, dan kondisi bangunan yang sudah memenuhi syarat-syarat.

2) Faktor-faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu

dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran seseorang ketika seseorang sedang belajar sering juga mengganggu aktivitas belajar.

b. Faktor-faktor yang Berasal dari Dalam Diri Si Pelajar.

1) Faktor-faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih bisa dibedakan menjadi dua yaitu (a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. (b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu tertentu fungsi-fungsi pancaindra dalam system persekolahan dewasa ini diantara pancaindra yang memegang peran penting dalam belajar itu adalah mata dan telinga.

2) Faktor-faktor Psikologis.

Arden Frandesen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman;
- (d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- (e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran ;
- (f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Menurut Muhaibbin Syah (2010:129) "secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), Faktor pendekatan belajar siswa (approach to learning)". Berikut akan diuraikan mengenai faktor-faktor tersebut.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek yakni, aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu dipandang sebagai berikut:

(a) tingkat kecerdasan /intelegensi siswa.

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi intelegensi bukan masalah kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus di akui otak merupakan bagian yang paling menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara

pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia. Orang yang mempunyai IQ tinggi akan memiliki kemampuan belajar dan menyerap materi lebih cepat dibandingkan dengan anak yang memiliki IQ rendah.

(b) sikap siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajarannya yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

(c) bakat siswa.

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.

(d) minat siswa.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak kepada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

(e) motivasi siswa.

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa banyak melakukan aktifitas yang dapat mempengaruhi aktivitasnya seperti halnya lingkungan sosial disekolah banyak dipengaruhi oleh tenaga pendidik, teman, dan warga sekolah lainnya. Kemudian lingkungan sosial dimasyarakat banyak dipengaruhi oleh tetangga dan teman sebaya. Faktor sosial yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk

kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa cara belajar siswa juga mempengaruhi aktivitas belajar. Yaitu bagaimana siswa dapat menyerap materi yang dipelajari dengan cepat dan mengaplikasikannya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat kita simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi aspek psikologis dan Fisiologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Kedua faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

3. Tujuan belajar

segala sesuatu yang kita kerjakan tentunya memiliki maksud dan tujuan begitupun dengan belajar. Dalyono (2007:49) menyimpulkan tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
- b. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri yaitu perubahan tingkah laku dari keadaan yang sebelumnya kurang baik menjadi baik.

- c. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat dan sebagainya menjadi kebiasaan yang positif seperti berolahraga, membaca buku dan sebagainya.
- d. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- e. Dengan belajar dapat menambah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya.
- f. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris dan sebagainya menjadi bisa semuanya, dan sebagainya.

Sejalan dari pendapat diatas Sardiman (2007: 26) menambahkan tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan kemampuan dan dan pengetahuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar sangat menonjol.

- b. Penamaan Konsep dan Keterampilan

Penamaan konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan

menitikberatkan pada ketrampilan gerak/penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah "teknik" dan pengulangan". Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan satu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal "pengulangan" tetapi masalah mencari jawaban yang cepat dan tepat.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Dari beberapa pendapat para ahli ini dapat kita simpulkan bahwa tujuan belajar pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), mengubah sikap dan mengubah kebiasaan (attitude) yang dilakukan secara sistematis melalui pendidikan formal maupun non formal. Ketiga tujuan belajar ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena satu sama lain saling mempengaruhi dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan tujuan belajar yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keterampilan merupakan tujuan belajar yang juga sangat penting bagi seseorang dalam

mendapatkan dan menciptakan pekerjaan seperti yang dikemukakan oleh Adiwikarta (1988: 45) "sekolah berperan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus untuk menjawab tantangan spesialisasi yang semakin luas dan tajam".

.Tujuan belajar yang terakhir adalah pembentukan sikap, sikap merupakan tujuan belajar yang kelihatannya sederhana tapi sangat berpengaruh terhadap cara dan bagaimana kita menyelesaikan dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki. Karena penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang salah akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan juga orang lain, sebaliknya jika pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki digunakan dengan baik akan membawa manfaat bagi kehidupan kita dan orang lain.

4. Ciri-ciri Belajar

Segala sesuatu yang kita lakukan tentunya memiliki dampak dan ciri-ciri dari apa yang sudah kita kerjakan begitu juga dengan belajar, seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya, seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli Menurut Djamarah ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut;

a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaan bertambah. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar,

tidak termasuk katagori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalau bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak berkeingatan, keluar dari air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam Belajar Bertujuan dan Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh

Menurut Yerkes dalam Fudyartanto (2002) belajar menurut teori *Gestalt* mempunyai ciri-ciri: (a) Mengamati situasi yang problematis, (b) Mencoba-coba respon yang tepat, (c) Sering memperhatikan kembali kepada obyek (hadihnya), (d) Pada saat tertentu terjadi respon yang timbul secara tiba-tiba, (e) Mengulang-ulang respon tertentu yang adaptis, (f) Menunjukkan kemampuan untuk menemukan aspek pokok atau hubungan dalam situasi problematis dan meninggalkan aspek-aspek yang kurang penting, (g) Menunjukkan kebimbangan, istirahat, sikap konsentrasi perhatian kepada situasi problematis, (h) Jika suatu respon mengalami kegagalan, maka dicoba respon yang lain. Pemindahan dari satu metode ke metode lain makin jelas dan sering timbul dengan tiba-tiba.

Ciri atau prinsip dalam belajar menurut Paul Suparno dalam (Sardiman, 2007) adalah: (a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa

dari apa yang mereka lihat, rasakan dan alami. (b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, (c) Belajar bukanlah mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran, dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri, (d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, (e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sudah dipelajari.

Dari pendapat para ahli yang menyebutkan prinsip atau ciri-ciri belajar dapat kita simpulkan bahwa seseorang telah dikatakan belajar apabila belajar itu dilakukan secara sadar tidak berdasarkan paksaan dari siapapun, dilakukan secara aktif artinya subyek berusaha mencari dan bertanya tentang apa yang ingin ia pelajari, dilakukan terus menerus artinya belajar itu dilakukan sepanjang hayat tidak semata-mata berhenti ketika apa yang ingin dicapai sudah terpenuhi, memiliki arah dan tujuan artinya orang yang belajar memiliki tujuan yang positif dan bermanfaat bagi orang banyak dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar baik itu waktu, tenaga dan biaya sehingga apa yang ingin dicapai melalui belajar itu dapat di wujudkan.

B. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Mc. Donald dalam Djamarah (2008:148) mengatakan bahwa "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (sikap) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik dalam Djamarah (2008:148) menambahkan "perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas atau

berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dari segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya".

Selanjutnya Siagian (2012) berpendapat yang dimaksud dengan "motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang, anggota organisasi ikhlas untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah direncanakan sebelumnya".

Sedangkan Makmun (2010) mengatakan bahwa Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*): atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari".

Dari beberapa pendapat diatas secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan/energi yang berasal dari dalam diri individu atau dari luar individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu yang ingin di capai. Jadi tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang maka mereka tidak akan bergeraj melakukan aktivitas tertentu.

2. Jenis Motivasi

Menurut Dimayati & Mujiono, (2009:86) motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu: motivasi primer dan motivasi skunder.

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

- b. Motivasi Skunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi atau karena suatu tuntutan.

Sejalan dengan pendapat di atas Makmun (2010) mengatakan Atas dasar sumber dan proses perkembangannya, terjadi penggunaan berbagai macam istilah yang sering di pertukarkan (*interchangeable*). Untuk keperluan psikologis telah diadakan penertiban dengan diadakan penggolongannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Motif primer (*primery motive*) atau motive dasar (*basick motive*) menunjukkan kepada motive yang tidak dipelajari (*unlearned motive*) yang untuk ini sering juga digunakan istilah dorongan (*drive*). Golongan motive ini pun dibedakan kedalam:
 - 1) Dorongan fisikologis (*physiological drive*) yang bersumber pada kebutuhan organis (*organic need*). Yang mencakup antara lain lapar, haus pernafasan, seks, kegiatan, dan istirahat.
 - 2) Dorongan umum (*morgan's general drive*, termasuk didalamnya dorongan takut, kasih sayang, kegiatan, kekaguman, dan ingin tahu; dalam hubungannya dengan rangsangan dari luar, termasuk dorongan unutm melarikan diri, menyerang (*combat*) berusaha (*effort*) dan mengejar (*pursuit*)dalam rangka bertahan dan mempertahankan dirinya.
- b. Motif sekunder (*secondary motives*) menunjukkan motive yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (*conditioning and reinforcement*) kedalam golongan ini termasuk antara lain:

- 1) takut yang dipelajari
- 2) motif-motif sosial (ingin diterima, dihargaim konformitas, afiliasi, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya)
- 3) motif-motif objektif dan interest (eksplorasi, manipulas, minat);
- 4) maksud (*purpose*) dan aspirasi; dan
- 5) motif berprestasi (*achievement motive*)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa jenis motivasi itu terdiri dari dua jenis yaitu motivasi priemer dan motivasi skunder. Motivasi priemer adalah motivasi yang timbul dari aspek biologis dan jasmani manusia sedangkan motivasi skunder adalah motivasi yang timbul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

C. Motivasi Belajar

Setelah sebelumnya di uraikan mengenai pengertian motivasi dan belajar kini akan di uraikan secara lebih khusus mengenai motivasi belajar. Menurut Uno (2008: 23) "motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai suatu hasil dari praktek atau penguatan (*reinforces practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu". Selanjutnya Uno (2008:23) mengatakan bahwa "Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Dengan adanya motivasi belajar ini seseorang akan memiliki kemauan atau keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Motivasi belajar ini datang dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik). Djamarah (2008:149) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk meakukannya. Dengan adanya motivasi intrinsik seseorang tidak memerlukan motivasi dari luar diri mereka lagi.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Walaupun tidak berpengaruh secara langsung tetapi motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan. Motivasi ekstrinsik ini misalnya adanya pujian, nilai, hadiah, hukuman dan sebagainya yang dapat merangsang anak sehingga giat belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi

siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnyanya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari Penguasaan siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Abraham Maslow membagi motif yang mendorong perbuatan individu untuk belajar, atas lima katagori yang membentuk suatu hirarki atau tangga motif dari yang terendah ke yang tertinggi (Sukamadinata, 2009: 68) yaitu:

1. Motif fisiologis yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas bergerak dan lain-lain, semua kebutuhan ini akan terpenuhi apabila seseorang memiliki motivasi untuk memperoleh atau melakukannya.
2. Motif keamanan, yaitu dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan orang lain, cuaca, binatang dan hal-hal yang mengganggu kehidupan.

3. Motif persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelain sama maupun berbeda.
4. Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain, ingin mendapatkan penghargaan dan penghargaan dari yang lainnya.
5. Motif aktualisasi diri manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia.

Selanjutnya teori motivasi menurut Mc. Clelland yang didasarkan pada motivasi berprestasi menguatkan pada tiga kebutuhan Reksomadiprjo dan Handoko (1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Dari uraian bebrapa pendapat diatas mengenai motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar seseorang bisa timbul dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Adapun

motivasi belajar yang timbul dari dalam diri individu (intrinsik) meliputi, (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil/berprestasi, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) kekuasaan, (5) minat seseorang untuk mengetahui hal-hal baru, (6) kemampuan belajar (7) kekuasaan (8) memperoleh keamanan. Sedangkan motivasi belajar yang timbul dari luar individu (ekstrinsik) meliputi, (1) penghargaan atau hadiah dalam belajar, (2) pengaruh orang tua, (3) pengaruh guru, (4) pengaruh teman, (5) sangsi, (6) lingkungan sekitar, (7) kegiatan yang menarik dalam belajar, (8) fasilitas belajar, (9) metode mengajar. (10) persaingan.

D. Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial dan Ekonomi Orang tua

Menurut Roucek dan Warren yang dikutip oleh Gunawan (2000: 40) mengatakan bahwa "status ialah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan setatus sosial adalah posisi seorang dalam masyarakat". Menurut mayor polak yang dikutip oleh Ary H. Gunawan (2000) "status ialah kedudukan sosial seorang dalam kelompok serta dalam masyarakat. Setiap orang belum tentu memiliki status, tetapi bisa lebih dari satu status, misalnya selain ia sebagai suami atau istri ia juga sebagai dosen atau yang lainnya".

Miffen dan Miffen (1986:227-228) menyatakan bahwa "definisi oprasional status sosial ekonomi sering terbatas pada pekerjaan dan pendapatan yang semua sangat terkait satu sama lain, seperti halnya pekerjaan biasanya merupakan akibat dari tinggi rendahnya pendidikan".

Partini S. (1984:159) mengemukakan bahwa "keluarga yang status sosial ekonomi tinggi, akan menyediakan fasilitas sekolah yang mendukung prestasi belajar anaknya". Dimayati Mahmud (1989:101) juga menyatakan bahwa " status sosial ekonomi meliputi kekayaan, kepuasan dan prestise. Status sosial ekonomi

keluarga meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan, fasilitas khusus, dan barang berharga yang ada dirumah seperti TV, almari es, mebeler dan sebagainya".

Soekanto (2003) mengemukakan bahwa seorang dalam mendapatkan status ada tiga macam, yaitu:

- a. *Ascribed status* yang berarti bahwa kedudukan yang diperoleh karena kelahiran, misalnya keturunan ningrat secara otomatis dalam masyarakat akan mempunyai kedudukan yang tinggi.
- b. *Achieved status* merupakan kedudukan yang dicapai oleh seorang dengan usaha-usaha yang disengaja, misalnya orang dapat menjadi hakim karena memiliki syarat-syarat tertentu.
- c. *Assigned status* adalah kedudukan yang diberikan misalnya kedudukan yang diberikan masyarakat kepada seseorang untuk menjadi lurah atau kepala desa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan definisi dari status sosial itu adalah posisi seseorang dalam suatu anggota masyarakat semakin tinggi status seseorang dalam masyarakat akan semakin dihargai dan disegani pula oleh orang-orang dilingkungan tersebut, sebaliknya semakin rendah status seseorang semakin tidak dihargai atau orang tersebut akan dipandang biasa-biasa saja dimasyarakat.

2. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang tua

Menurut Sugihein (1997) "tingkat atau status sosial ekonomi berdasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendaptan, pendidikan, prestise (kekuasaan)".

Menurut Soekanto (2003), mengemukakan beberapa kriteria penggolongan status sosial ekonomi yaitu:

- a. Ukuran kekayaan, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak termasuk lapisan atau golongan atas.
- b. Ukuran kekuasaan, barang siapa yang mempunyai kekuasaan atau wewenang terbesar menempati golongan teratas.
- c. Ukuran kehormatan. Barang siapa yang paling disegani dan dihormati mendapat tempat teratas.
- d. Tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin didudukkan pada status yang lebih baik.
- e. Tingkat pekerjaan yang dimiliki, semakin pekerjaan itu memiliki *prestise* dimasyarakat, semakin tinggi status yang dimiliki.

Mayer yang dikutip oleh Gunawan (2000:42) mengemukakan bahwa "suatu kelas sosial merupakan kedudukan seseorang atau keluarga dalam lapisan masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi, dimana kedudukan itu di ketahuinya secara sadar serta diakui ooleh masyarakat umum".

Adiwikarta (1988) mengolongkan lapisan sosial menjadi tiga macam *pertama* keluarga dengan strata sosial rendah termasuk golongan ekonomi lemah. Perhatian dan kegiatan lapisan ini tertuju kepada pemenuhan kebutuhan hari ini; jangkauan terhadap hari esok sangat terbatas. Anak-anak mereka diarahkan agar secepat mungkin dapat membantu kegiatan orang tuanya atau agar segera lepas dari tanggungjawabnya, demikianlah keluarga yang termasuk starta ini mendidik anak-anaknya segera menjadi manusia produktif meskipun tingkat produktifitasnya sangat rendah, taat dan tahan terhadap penderitaan. *Kedua* lapisan sosial menengah mereka menguasai sumber-sumber sosial yang

baik. Mereka termasuk orang terpeajar yang memandang pendidikan sebagai alat untuk mencapai kemajuan serta merupakan warisan yang sangat berharga bagi anak-anaknya. *Ketiga* lapisan atas keluarga ini memiliki kehidupan ekonomi yang sangat baik dan biasanya diperoleh secara turun temurun melalui warisan, lapisan ini tidak memandang pendidikan formal sebagai alat yang paling efektif untuk mencapai kemajuan.

Max Weber yang dikutip oleh Gunawan (2000:43) mengungkapkan ada tiga tipe kelas, yaitu:

- a. *Property class*, ialah status kelas bagi anggota yang ditentukan oleh perbedaan dalam pemilikan alat perlengkapan hidup (property) atau pemilikan tanah dan barang-barang.
- b. *Acquisition class*, ialah situasi kelas untuk anggota di tentukan oleh kesempatan untuk menggunakan kecakapannya.
- c. *Sosial class*, ialah kelas berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat sosial

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan kriteria status sosial seseorang dalam masyarakat bisa ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jabatan, fasilitas sekolah dan barang-barang berharga yang ada di rumah, dimana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin dipandang atau disegani pula dikalangan masyarakat dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Pendidikan kaitanya juga dengan jenis pekerjaan yang diperoleh semakin tinggi pendidikan seseorang semakin layak pula pekerjaan yang diperolehnya berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan mereka cenderung memiliki pekerjaan yang tidak jelas. Kemudian kaitannya dengan

pendidikan dan pekerjaan, orang yang memiliki pendidikan dan pekerjaan baik tentunya juga akan memiliki penghasilan yang cukup jika dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan dan memiliki pekerjaan tidak jelas mereka cenderung tidak berkecukupan. Dengan penghasilan yang cukup tentunya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di keluarga begitu juga dengan kebutuhan dan kecukupan dalam memberikan pendidikan dan fasilitas belajar kepada anak.

Dengan begitu ada kecenderungan tinggi rendahnya status ekonomi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang berasal dari status ekonomi rendah akan memiliki apresiasi pada pendidikan yang rendah karena melihat latar belakang orang tuanya yang tidak berpendidikan atau anak kurang mendapatkan pendidikan, hal ini akan mempengaruhi status atau kedudukan anak di dalam keluarga, keperibadian, gizi, kecerdasan dan waktu yang diperlukan anak untuk belajar. Berikut ini akan dibahas mengenai, status anak di dalam keluarga, ketenangan belajar, keperibadian anak, gizi kecerdasan dan waktu belajar anak dan pengaruhnya pada pembelajaran anak.

3. Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga Menuju Sejahtera (KMS)

Sebelumnya telah diungkapkan mengenai kriteria status sosial seseorang secara umum di dalam mendapatkan status sosial kali ini akan membahas khusus mengenai status sosial dan ekonomi Keluarga Menuju Sejahtera (KMS).

Menurut Idi (2011: 178) "Starta sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah: buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, berpendidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kurang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas anak diarahkan segera lepas dari tanggung jawab, produktivitas rendah, taat, tahan penderitaan, masukan ke sekolah kurang baik/syaratnya ringan".

Berikut akan diungkapkan Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”) Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

- 1) Indikator Ekonominya adalah Makan dua kali atau lebih sehari, Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, berkerja, sekolah dan bepergian), Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
- 2) Indikator Non-Ekonominya adalah Melaksanakan ibadah, Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

b. Keluarga Sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”)

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator Meliputi:

- 1) Indikator Ekonomi mencakup Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru, Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni
- 2) Indikator Non-Ekonomi meliputi: Ibadah teratur, Sehat tiga bulan terakhir, Punya penghasilan tetap, Usia 10-60 tahun dapat baca tulis hurup, Usia 6-15 tahun bersekolah, Anak lebih dari 2 orang, ber-KB.

c. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi: (1) Memiliki tabungan keluarga, (2) akan bersama sambil berkomunikasi, (3) Mengikuti kegiatan masyarakat, (4)

Rekreasi bersama (6 bulan sekali), (5) Meningkatkan pengetahuan agama, (6) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, (7) Menggunakan sarana transportasi.

d. Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi: (1) Memiliki tabungan keluarga, (2) Makan bersama sambil berkomunikasi, (3) Mengikuti kegiatan masyarakat, (4) Rekreasi bersama (6 bulan sekali), (7) Meningkatkan pengetahuan agama, (8) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, (9) Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator. Meliputi: Aktif memberikan sumbangan material secara teratur aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

e. Keluarga sejahtera III plus

Sudah dapat memenuhi indikator melakukan Aktif memberikan sumbangan material secara teratur, Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan.

Kata Tri Hastono, Kepala Bidang Pengembangan dan Bantuan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Minggu (23/8/2009) Keseluruhan parameter yang digunakan untuk menentukan status penerima keluarga menuju sejahtera (KMS) tersebut terbagi dalam tujuh aspek. Antara lain, pendapatan dan aset, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Pendapatan rata-rata anggota keluarga setiap bulannya adalah kurang dari Rp150 ribu, kepala keluarga tidak bekerja, dan keluarga tidak mampu memberi makan anggota keluarga tiga kali sehari.

Dari beberapa uraian yang menjelaskan status sosial dan ekonomi dapat kita simpulkan status starta sosial keluarga menuju sejahtera (KMS) ini dengan mengacu pada BKKBN ditentukan oleh, pendapatan dan aset, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Pendapatan rata-rata anggota

keluarga setiap bulannya adalah kurang dari Rp150 ribu, kepala keluarga tidak bekerja, dan keluarga tidak mampu memberi makan anggota keluarga tiga kali sehari selain itu keluarga ini juga tidak memiliki tabungan untuk masa depan dan untuk kebutuhan tidak terduganya. Dari segi pangan kepala keluarga ini tidak mampu memberikan makan tiga kali sehari kepada keluarganya, sehingga mereka menuntut anaknya untuk menjadi anak yang produktif walaupun belum saatnya. Dari segi sandang anggota keluarga ini belum mampu memberikan. Kemudian dari segi papan sebagian besar lantainya masih dari tanah. Dari segi kesehatan jika keluarga mengalami sakit maka dibawa ke sarana kesehatan. Jika kita tinjau dari segi pendidikan tentunya pendidikan keluarga ini masih rendah hal ini bisa kita lihat dari pekerjaan dan pendapatannya. Secara lebih singkat dapat kita uraikan indikator keluarga menuju sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata anggota keluarga kurang dari 150 ribu perbulan
2. Makan dua kali sehari atau lebih
3. Pekerjaan kepala keluarga tidak jelas
4. Pendidikan orang tua sangat rendah begitu juga perhatian terhadap pendidikan untuk anak-anaknya
5. Tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan tidak terduga seperti biaya berobat ketika sakit, biaya sekolah anak dan sebagainya
6. Bila anak sakit tidak dibawa kedokter tapi kesarana kesehatan seperti puskesmas atau pengobatan tradisional
7. Lantai rumah masih beralaskan tanah.

D. Motivasi Belajar Siswa KMS

Menurut Sardiman (2007: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Uno (2008:23) bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik."

Bahar (1989:172) mengemukakan bahwa "anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap pendidikan. Dan sebaliknya anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, cenderung mempunyai aspirasi yang tinggi terhadap pendidikan".

Menurut Perwira (2013: 206) keadaan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Di daerah atau negara yang keadaan sosial ekonomi keluarganya maju berpengaruh terhadap perkembangan anak yang cenderung lebih baik. Bagi keluarga dengan status sosial ekonomi yang serba cukup tentu akan mempunyai banyak peluang menyekolahkan anaknya dibanding dari keluarga tidak mampu.

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat selama 36 bulan oleh Taylor dan Barush (2004:175-183) terhadap individu yang berusia 34 tahun menunjukkan bahwa 22,9 % penerima tunjangan kemiskinan adalah individu yang berkesulitan belajar, 32% tidak tamat sekolah lanjutan (SMP dan SMA). Selanjutnya penerima tunjangan kemiskinan yang terlalu lama, tidak sanggup menghidupi keluarga dengan pekerjaan yang mereka miliki. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh F. Margai & Henry menunjukkan bahwa jumlah individu yang berkesulitan belajar semakin meningkat. Pada saat ini di Amerika Serikat sekitar 6% dari jumlah siswa sekolah dasar termasuk kedalam siswa mengalami kesulitan belajar.

Kondisi keluarga dan lingkungan yang berada dalam taraf kemiskinan menjadi penyumbang dalam peningkatan jumlah siswa berkesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan Margai dan Hendry terhadap penduduk yang hidup di daerah dekat pembuangan sampah yang berpolusi tinggi dan daerah yang dihuni oleh penduduk miskin menunjukkan bahwa sebagian besar individu yang berkesulitan belajar datang dari daerah tersebut (Martini Jamaris, 2013: 188)"

Selanjutnya menurut Adiwikarta (1988) keluarga dengan strata sosial rendah termasuk golongan ekonomi lemah. Perhatian dan kegiatan lapisan ini tertuju kepada pemenuhan kebutuhan hari ini; jangkauan terhadap hari esok sangat terbatas. Anak-anak mereka diarahkan agar secepat mungkin dapat membantu kegiatan orang tuanya atau agar segera lepas dari tanggungjawabnya, demikianlah keluarga yang termasuk strata ini mendidik anak-anaknya segera menjadi manusia produktif meskipun tingkat produktifitasnya sangat rendah, taat dan tahan terhadap penderitaan.

Sejalan dengan pendapat para ahli yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut berikut juga dikemukakan hal-hal yang dapat membangkitkan Motivasi. Menurut Lester D. Crow yang di terjemahkan oleh Z. Kasijan motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar.

- a. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai motivasi belajar siswa KMS diduga banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua yang rendah. Padahal Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembelajaran. Seperti pada teori sebelumnya yang telah disimpulkan bahwa motivasi belajar seseorang bisa timbul dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Adapun motivasi belajar yang timbul dari dalam diri individu (intrinsik) meliputi, (1) hasrat dan keinginan untuk berprestasi, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) kekuasaan, (5) minat seseorang untuk mengetahui hal-hal baru, (6) kemampuan belajar (7) kekuasaan (8) memperoleh keamanan. Sedangkan motivasi belajar yang timbul dari luar individu (ekstrinsik) meliputi, (1) penghargaan atau hadiah dalam belajar, (2) dukungan orang tua, (3) dukungan guru, (4) dukungan teman, (5) sanksi, (6) lingkungan sekitar, (7) kegiatan yang menarik dalam belajar, (8) fasilitas belajar, (9) metode mengajar guru. (10) persaingan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sundari (2009) dengan judul "Hubungan antara status sosial orang tua dan kepemilikan Fasilitas belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X semester gasal SMA N 1 sewon tahun ajaran 2008/2009." Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X semester gasal SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.265. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar sosiologi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Subangkit (2009) dengan judul "Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK kristen 2 Kelaten" menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Kristen 2 Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa. Hal ini dibuktikan dengan harga r_{hitung} sebesar 0.317 lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.195. Dengan demikian semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin baik prestasi belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri siswa yang muncul dan digunakan sebagai dasar pencapaian tujuan dalam belajar. Keadaan status sosial dan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang lahir atau hidup dengan keluarga

yang status sosial ekonominya baik cenderung akan memiliki motivasi belajar yang baik pula karena orang tua peduli pada pendidikan anaknya, sebaliknya anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi orang tua rendah cenderung akan memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua untuk belajar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa status sosial sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dalam penelitian yang relevan juga menunjukkan anak yang status sosial ekonominya tinggi akan memiliki motivasi dan prestasi belajar yang baik. Dalam kasus ini siswa yang berasal dari Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) diduga memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dari siswa Reguler. Sehingga berdasarkan Kerangka Berfikir di atas dibuat pertanyaan dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pertanyaan penelitian

1. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa Reguler?
2. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga menuju sejahtera (KMS)?

Hipotesis penelitian

Ho: Tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS

Ha: Ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Menurut Sukamadinata (2005:79) "Penelitian komparatif adalah bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program dan lain-lain yang sejenis atau hampir sama". Desain penelitian ini adalah komparatif yang membandingkan motivasi siswa Reguler dan siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negei 3 Yogyakarta selama 5 bulan terhitung sejak peneliti melakukan pra survei pada bulan November 2014 sampai bulan Maret 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan yang terdiri dari 111 siswa dengan jumlah masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah populasi

Kelas (jurusan)	Jumlah siswa	Kelas (jurusan)	Jumlah siswa
Gambar Bangunan 1	30	Gambar bangunan 3	30
Gambar Bangunan 2	30	Konstruksi Kayu	21
Total populasi	111		

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2012:63). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Nomogram Hary A. King dengan kesalahan 5%. Adapun dari populasi sebanyak 111 siswa, diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Karena sampel yang akan diambil tersebar di setiap kelas maka jumlah sampel ini akan di ambil secara proporsional dengan teknik proporsional random sampling. Proporsi jumlah sampel untuk masing-masing kelas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 2. Jumlah sampel tiap kelas

kelas	Jumlah siswa	Jumlah populasi	Jumlah sampel	Jumlah sampel perkelas
GB 1	30	111	84	23
GB 2	30			23
GB 3	30			23
KK	21			15
Jumlah sampel				84

Setelah jumlah sampel setiap kelas di peroleh, kemudian untuk menentukan sampel siswa KMS dan siswa Reguler, setiap kelas juga diambil secara proporsional sampling menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Siswa Reguler atau siswa KMS}}{\text{Jumlah siswa perkelas}} \times \text{sampel perkelas}$$

Tabel 3. Sampel siswa KMS dan siswa Reguler

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel	siswa		sampel	
			KMS	Reguler	KMS	Reguler
GB1	30	23	4	26	3	20
GB2	30	23	6	24	5	18
GB3	30	23	7	23	5	18
KK	21	15	5	16	4	11
Jumlah sampel					17	67

D. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu motivasi belajar dengan dua objek penelitian yaitu siswa Reguler dan siswa keluarga menuju sejahtera (KMS). Siswa Reguler adalah siswa yang berasal dari latar belakang Status Sosial Ekonomi menengah keatas, sedangkan siswa KMS adalah siswa yang berasal dari Status Sosial Ekonomi rendah. Dengan latar belakang siswa yang berbeda ini diduga ada perbedaan semangat belajar.

Adapun indikator motivasi belajar yang telah disimpulkan pada Kajian Pustaka yaitu: motivasi belajar bisa timbul dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Adapun motivasi belajar yang timbul dari dalam diri individu (intrinsik) meliputi, (1) keinginan untuk berprestasi, (2) kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) kesehatan, (5)minat untuk mengetahui hal-hal baru, (6) kemampuan belajar (7) kekuasaan (8) memperoleh keamanan. Sedangkan motivasi belajar yang timbul dari luar individu (ekstrinsik) meliputi, (1) penghargaan hasil belajar, (2) dukungan orang

tua, (3) dukungan guru, (4) dukungan teman, (5) sangsi, (6) lingkungan sekitar, (7) kegiatan yang menarik dalam belajar, (8) fasilitas belajar, (9) metode mengajar. (10) persaingan.

Dari deskripsi di atas menurut peneliti indikator-indikator tersebut dapat disederhanakan lagi menjadi motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) meliputi (1) keinginan berprestasi, (2) tingkat keingintahuan, (3) besarnya cita-cita, (4) tingkat kesehatan, (5) minat belajar, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) meliputi (1) pengaruh orang tua, (2) pengaruh guru, (3) pengaruh teman, (4) persaingan di kelas, (5) lingkungan sekitar, (6) fasilitas belajar.

E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner. Menurut Arikunto (2006:151) "Angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui". Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuisisioner tersebut sudah cukup terperinci dan lengkap untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai motivasi belajar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala Likert, yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sebelum membuat angket, peneliti perlu menyusun rancangan instrumen. kisi-kisi instrumen tersebut mencerminkan indikator dari sebuah variabel yang merupakan dasar dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dalam angket

sebagaimana telah dijelaskan dalam devinisi oprasional variabel, Sehingga pada penelitian ini kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian pustaka dan disimpulkan dalam Definisi Operasional maka disusun matrik sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Perkiraan Butir Soal	Jumlah
Motivasi belajar	1. Intrinsik	1.1 keinginan berprestasi 1.2 Tingkat keingintahuan 1.3 tingkat kesehatan 1.4 besarnya Cita-cita 1.6 Minat belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	14
	2. Ekstrinsik	2.1 Fasilitas belajar 2.2 pengaruh Orang tua 2.3 pengaruh Guru 2.4 Pengaruh Teman 2.5 Persaingan di kelas 2.6 Lingkungan sekitar	15,16, 17, 18, 19,20, 21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28,29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	22
jumlah				36

Pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan akan diukur menggunakan skala Likert berdimensi 5 alternatif jawaban yaitu:

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Setuju (TS) = 2
- c. Ragu-ragu (R) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat setuju (SS) = 5

F. Validitas dan Reliabelitas Instrumen

1. Uji Validasi Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang di teliti secara lengkap

(Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Untuk menguji validitas dari setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian digunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = jumlah subyek atau responden
- $\sum X$ = Jumlah skor butir item
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir item
- $\sum Y$ = jumlah skor total item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total item
- $\sum xy$ = jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya untuk menentukan butir soal yang valid dan tidak hasil dari r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika R_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka item valid, dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) atau nilai signifikansi lebih besar ($p > 0.05$) maka item tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan progam SPSS versi 22 untuk $N = 30$ memiliki nilai pembanding (r_{tabel}) = 0.361. Adapun dari 36 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir soal nomer 2 dan nomor 27. Butir pernyataan yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, sehingga total butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah 34 butir pernyataan yang sudah

memenuhi syarat dan dinyatakan valid. Butir pernyataan yang valid dan tidak valid bisa dilihat dilampiran.

2. Uji Realiabelitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabelitas ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan/ soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians
 σ_t^2 : Varians total

untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan katagori menurut

Sugiyono (2010:231) sebagai berikut:

Interval Koefisien 0,00 - 0.199	= tingkat hubungan sangat rendah
Interval Koefisien 0,20 - 0.399	= tingkat hubungan rendah
Interval Koefisien 0,40 - 0.599	= tingkat hubungan sedang
Interval Koefisien 0,60 - 0.799	= tingkat hubungan kuat
Interval Koefisien 0,80 - 1.000	= tingkat hubungan sangat kuat

Uji reliabelitas pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Alpha variabel motivasi belajar sebesar 0.874 sehingga variabel motivasi belajar tergolong mempunyai reliabelitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan teknik chi kuadrat. Taraf signifikansi yang digunakan 5%. Kriteria data dianggap normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Rumus Chi kuadrat untuk pengujian normalitas data menurut suharsimi Arikunto (2002:259) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

Fh = frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fo = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populas

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersal dari varians yang homogen atau tidak. Kriteria untuk menentukan data homogen atau tidak adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0.05. Jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t (independent sampel t test), yaitu untuk menguji hipotesis penelitian seperti yang sudah di sebut berdasarkan kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS.

Ha: Ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS

Selanjutnya kriteria dalam menerima atau menolak hipotesis adalah, jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau nilai

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Menurut Sugiyono (2012:138) rumus t-hitung untuk jumlah n yang berbeda adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- x_1 = rata-rata sampel 1
- X_2 = rata-rata sampel 2
- n_1 = jumlah sampel 1 (siswa KMS)
- n_2 = jumlah sampel 2 (siswa Reguler)
- S^2_1 = varians sampel 1
- S^2_2 = varians sampel 2

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang berisi 34 butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Angket diisi oleh 84 responden yang terdiri dari dua kelompok responden yaitu siswa KMS dan siswa Reguler. Siswa Reguler terdiri dari 67 responden dan siswa KMS terdiri dari 17 responden, setelah data diperoleh data kemudian dikelompokkan sesuai kelompok responden agar mempermudah perhitungan.

B. Hasil Penelitian

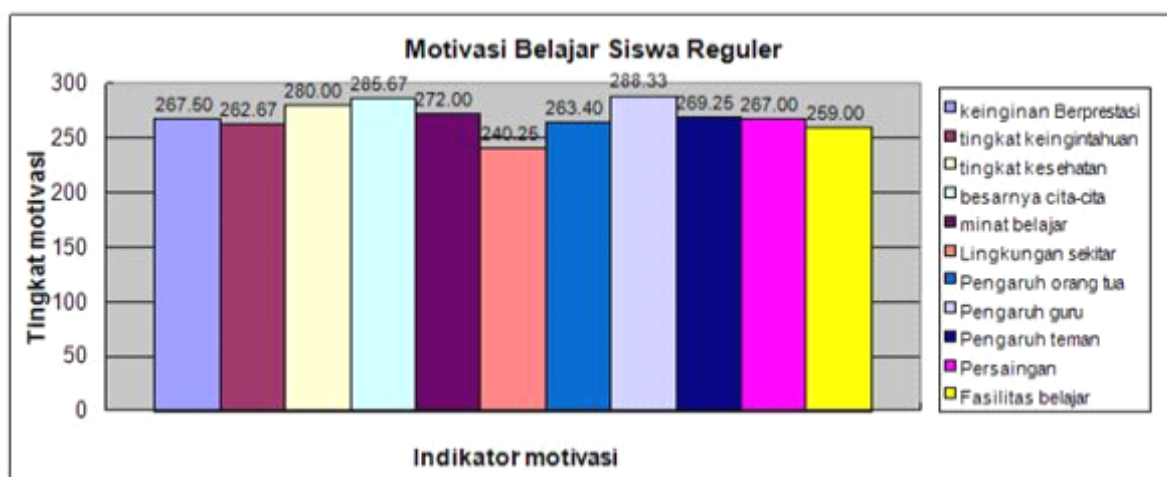
1. Motivasi Belajar Siswa Reguler

Berdasarkan angket penelitian yang telah diisi oleh siswa Reguler diperoleh skor terendah 240.25 dengan indikator lingkungan sekitar pada faktor ekstrinsik dan skor tertinggi 288.33 dengan indikator pengaruh guru pada faktor ekstrinsik. Berdasarkan skor rerata hasil penelitian tersebut bahwa rendahnya motivasi belajar siswa Reguler sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan belajar yang kotor, bising, panas, sirkulasi udara yang kurang baik tentu akan mengganggu aktivitas belajar anak sebagaimana diungkapkan oleh Subini (2012:92) Suasana rumah yang gaduh, bising semeraut tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut tingginya motivasi belajar siswa Reguler sangat dipengaruhi oleh pengaruh guru. Penampilan guru, cara mengajar guru, cara mendidik guru dan sikap positif guru memberikan contoh yang positif bagi para siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang akan diterima, Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Syah (2012:154)

bahwa guru yang selalu menunjukkan sikap perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, seperti rajin membaca dan berdedikasi akan menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Secara keseluruhan rerata masing-masing skor bisa dilihat pada tabel dan histogram dibawah ini:

Tabel 5. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar	1. Intrinsik	1.1 keinginan berprestasi	1, 2, 3,	267.50
		1.2 Tingkat keingintahuan	4, 5, 6,	262.67
		1.3 tingkat kesehatan	7, 8,	280.00
		1.4 Besarnya Cita-cita	9, 10, 11,	285.67
		1.6 Minat belajar	12, 13, 14,	272.00
		2. Ekstrinsik	2.1 Lingkungan sekitar 2.2 pengaruh Orang tua 2.3 pengaruh Guru 2.4 Pengaruh Teman 2.5 Persaingan 2.6 Fasilitas belajar	2.1 Lingkungan sekitar
2.2 pengaruh Orang tua	19,20, 21, 22, 23,			263.40
2.3 pengaruh Guru	24,25, 26, 27,			288.33
2.4 Pengaruh Teman	28,29, 30, 31,			269.25
2.5 Persaingan	32, 33, 34,			267.00
2.6 Fasilitas belajar	35, 36			259.00



Gambar 1. Histogram motivasi belajar siswa Reguler

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui skor rerata terendah dan tertinggi untuk faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor

intrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa Reguler adalah tingkat keingintahuan yang ditunjukkan dengan skor 262.67. Rasa ingin tahu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, rasa ingin tahu ini bisa tumbuh apabila siswa melihat sesuatu yang menarik untuk dipelajari oleh sebab itu tugas guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sangat menonjol. Sedangkan faktor intrinsik yang mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa adalah cita-cita dengan skor 288.33. Cita-cita yang tinggi memang mampu menjadikan seseorang untuk termotivasi dalam belajar karena dengan belajar dan berusaha seseorang akan mampu menggapai cita-cita. Seperti teori yang dijelaskan oleh oleh Wlodkowski (2004:42) bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar anak adalah dengan menyingkatkan harapan dan cita-cita mereka. dengan adanya harapan dan cita-cita anak akan termotivasi untuk terus belajar, berusaha dan mengejar cita-cita. Skor rerata untuk masing-masing indikator pada faktor intrinsik bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler (faktor intrinsik)

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar	Intrinsik	1.1 keinginan berprestasi	1, 2, 3,	267.50
		1.2 Tingkat keingintahuan	4, 5, 6,	262.67
		1.3 tingkat kesehatan	7, 8,	280.00
		1.4 Besarnya Cita-cita	9, 10, 11,	285.67
		1.6 Minat belajar	12, 13, 14,	272.00

Selanjutnya pada faktor ekstrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekitar dengan skor 240.25, seperti yang telah disampaikan diatas bahwa lingkungan yang kotor, bising dan panas memang dapat mengganggu aktivitas belajar anak. Selanjutnya faktor ekstrinsik yang paling mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa Reguler adalah karena

pengaruh guru, hal ini seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sikap positif yang ditunjukkan guru dengan rajin membaca, mendidik dengan sabar dan tanpa pilih kasih ini akan membuat siswa semangat untuk belajar. Skor rerata untuk masing-masing-masing indikator pada faktor ekstrinsik bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Skor rerata motivasi belajar siswa Reguler (faktor ekstrinsik)

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar siswa	Ekstrinsik	2.1 Lingkungan sekitar	15,16, 17, 18,	240.25
		2.2 pengaruh Orang tua	19,20, 21, 22, 23,	263.40
		2.3 pengaruh Guru	24,25, 26, 27,	288.33
		2.4 Pengaruh Teman	28,29, 30, 31,	269.25
		2.5 Persaingan	32, 33, 34,	267.00
		2.6 Fasilitas belajar	35, 36	259.00

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa Reguler, terlebih dahulu menghitung harga rerata jawaban dari tiap responden. Hasil data yang diperoleh pada motivasi belajar siswa Reguler yang diukur dengan menggunakan 34 butir pernyataan dengan skala 1 sampai 5. Dari data tersebut kemudian dihitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times \{(\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor tertinggi ideal}) + (\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor terendah ideal})\} = \frac{1}{2} \times \{(34 \times 5) + (34 \times 1)\} = 102$ (skala 5). Kemudian menghitung nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times \{(\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor tertinggi ideal}) - (\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor terendah ideal})\} = \frac{1}{6} \times (34 \times 5) - (34 \times 1) = 22.67$ (skala 5). Maka untuk mengetahui kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa Reguler di dasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (rentang 00-100).

Tabel 8. Batasan Katagori kecendrungan motivasi belajar siswa Reguler

Formula	Batasan	Katagori
$X > Mi + 1.5 SDi$	$X > 75.55$	Sangat tinggi
$Mi + 0.5 SDi < X < Mi + 1.5 SDi$	$62.97 < X < 75.55$	Tinggi
$Mi - 0.5 SDi < X < Mi + 0.5 SDi$	$50.36 < X < 62.97$	Sedang
$Mi - 1.5 SDi < X < Mi - 0.5 SDi$	$35.78 < X < 50.36$	Rendah
$X < Mi - 1.5 SDi$	$X < 35.78$	Sangat rendah

Mengacu pada kataori kecendrungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecendrungan motivasi belajar siswa Reguler kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Katagori kecendrungan motivasi belajar siswa Reguler

Interval	Frekuensi	Presentase	Katagori	Rerata
$X > 136.00$	34	50.7%	Sangat tinggi	Tinggi
$113.35 < X < 136.005$	23	34.32%	Tinggi	
$90.66 < X < 113.35$	9	13.43%	Sedang	
$68.00 < X < 90.66$	0	0%	Rendah	
$X < 68.00$	0	0%	Sangat rendah	

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2009) dengan judul "Hubungan antara status sosial orang tua dan kepemilikan Fasilitas belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X semester gasal SMA N 1 sewon tahun ajaran 2008/2009." Terdapat hubunngan yang positif dan signifikikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X semester gasal SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran

2008/2009 yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.265. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar sosiologi siswa.

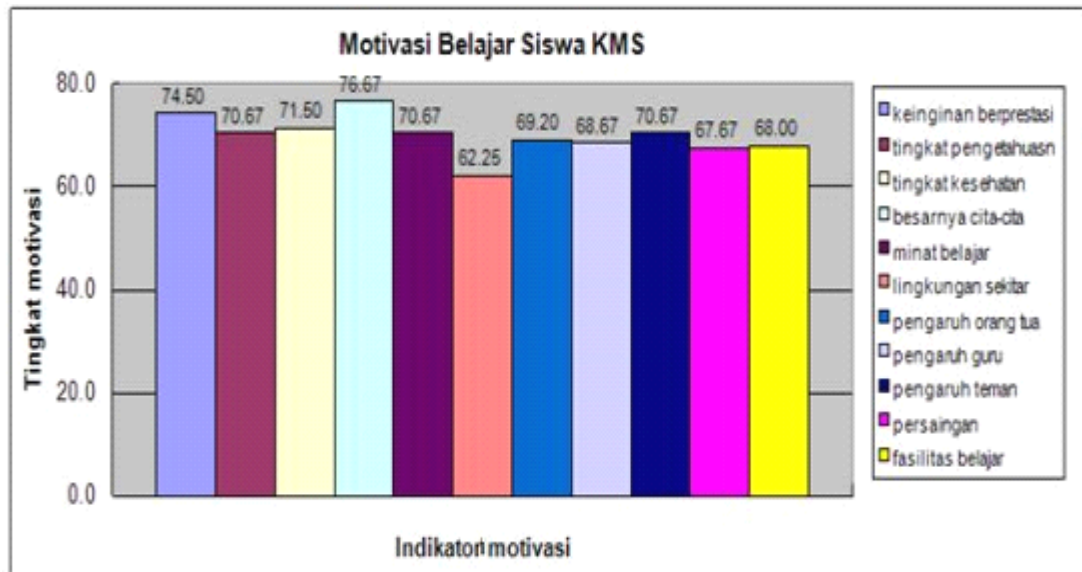
2. Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS)

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan untuk siswa KMS diperoleh skor rerata terendah 62.3 yang disebabkan oleh lingkungan sekitar sedangkan skor rerata tertinggi tertinggi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS adalah besarnya cita-cita dengan skor 76.7. Berdasarkan skor tersebut dapat kita simpulkan bahwa lingkungan sekitar yang kotor, bising, panas sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Syah (2012:154) bahwa Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa karena anak akan kesulitan mencari teman belajar, meminjam perlengkapan belajar yang kebetulan belum dimiliki. Selanjutnya rumah yang bising, sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki saran umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan Voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran dan malas belajar. "Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Margai dan Hendri terhadap penduduk yang hidup didaerah dekat pembuangan sampah yang berpolusi tinggi dan daerah yang dihuni oleh penduduk miskin menunjukkan individu yang berasal dari daerah tersebut mengalami kesulitan belajar". Martini Jamaris (2013:188). Selanjutnya, dari skor tersebut yang mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa KMS adalah cita-cita. Cita-cita untuk hidup lebih baik, lepas dari kebodohan dan kemiskinan tentunya harapan semua orang apalagi seorang anak yang memiliki latar belakang tidak mampu pasti akan

memiliki cita-cita untuk hidup lebih baik, mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat terlepas dari kemiskinan. Cita-cita dan harapan ini lah yang mendorong siswa KMS memiliki motivasi belajar yang tinggi demi mencapai cita-cita dan harapan yang sudah ditanamkan pada diri sendiri. Seperti teori yang diungkapkan oleh (Dimayati 2009:106) bahwa belajar di sekolah telah menjadi pola umum kehidupan masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup untuk mencapai cita-cita hidup yang lebih baik. dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpusatkan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Selanjutnya Slameto (1995:64) menambahkan bahwa anak yang hidup dengan keadaan yang serba kekurangan dalam hal ekonomi juga memiliki kemungkinan untuk menjadikan kurang tersebut sebagai cambuk untuk dirinya agar belajar lebih giat dan menjadi orang sukses. untuk lebih jelasnya skor rerata untuk masing-masing indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS bisa dilihat pada tabel dan histogram dibawah ini:

Tabel 10. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar	1. Intrinsik	1.1 keinginan berprestasi	1, 2, 3,	74.5
		1.2 tingkat keingintahuan	4, 5, 6,	70.7
		1.3 tingkat kesehatan	7, 8,	71.5
		1.4 Besarnya Cita-cita	9, 10, 11,	76.7
		1.6 Minat belajar	12, 13, 14,	70.7
		2. Ekstrinsik	2.1 Lingkungan sekitar	15,16, 17, 18,
		2.2 pengaruh Orang tua	19,20, 21, 22,	69.2
		2.3 Pengaruh Guru	23,	
		2.4 Pengaruh Teman	24,25, 26, 27,	68.7
		2.5 Persaingan	28,29, 30, 31,	70.7
		2.6 Fasilitas belajar	32, 33, 34,	67.7
			35, 36	68.0



Gambar 2. Histogram motivasi belajar siswa KMS

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat kita ketahui skor terendah dan tertinggi untuk faktor intrinsik yang terdiri dari beberapa indikator. Skor tertinggi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS Skor tertinggi pada faktor intrinsik adalah besarnya cita-cita dengan skor 76.7, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa cita-cita untuk hidup lebih baik yang tertanam pada diri siswa KMS menjadi cambuk bagi diri mereka sendiri untuk terus belajar. Sedangkan skor terendah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS pada faktor intrinsik adalah tingkat keingintahuan dan minat belajar (interest) yang ditunjukkan dengan skor 70.3. Untuk menumbuhkan minat belajar ini bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti yang diungkapkan oleh Subini (2012:86) pertama dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk materi, cara mengajar dan desain pembelajaran, kedua membiarkan siswa memilih jurusan atau bidang studinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Sebagai contoh anak yang senang dengan jurusan komputer tetapi masuk kejurusan bangunan karena kemauan orang tua akan menyebabkan proses dan hasil belajar anak tidak maksimal. Untuk lebih jelasnya

skor rerata untuk masing-masing indikator faktor intrinsik bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS (faktor intrinsik)

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar	1. Intrinsik	1.1 keinginan berprestasi	1, 2, 3,	74.5
		1.2 tingkat keingintahuan	4, 5, 6,	70.7
		1.3 tingkat kesehatan	7, 8,	71.5
		1.4 Besarnya Cita-cita	9, 10, 11,	76.7
		1.6 Minat belajar	12, 13, 14,	70.7

Selanjutnya dari faktor ekstrinsik yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa KMS adalah karena lingkungan sekitar dengan skor 62.3. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa lingkungan yang kotor, panas, bising padat penduduk dapat mengganggu aktivitas belajar anak, sehingga diperlukan kesadaran semua pihak dalam menjaga kenyamanan lingkungan agar anak-anak dapat belajar dengan baik. Selanjutnya skor rerata tertinggi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa KMS pada faktor ekstrinsik adalah karena pengaruh teman yang ditunjukkan dengan skor 70.7. Subini (2012:100) mengungkapkan bahwa teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, sebaliknya teman bergaul yang jelek akan berpengaruh buruk terhadap pribadi anak. Skor untuk masing-masing indikator pada faktor ekstrinsik bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Skor rerata motivasi belajar siswa KMS (faktor ekstrinsik)

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	Skor rerata
Motivasi belajar	Ekstrinsik	2.1 Lingkungan sekitar	15,16, 17, 18,	62.3
		2.2 pengaruh Orang tua	19,20, 21, 22,	69.2
		2.3 Pengaruh Guru	23,	68.7
		2.4 Pengaruh Teman	24,25, 26, 27,	70.7
		2.5 Persaingan	28,29, 30, 31,	67.7
		2.6 Fasilitas belajar	32, 33, 34, 35, 36	68.0

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa KMS, terlebih dahulu menghitung harga rerata jawaban dari tiap responden. Hasil data yang diperoleh pada motivasi belajar siswa KMS yang diukur dengan menggunakan 34 butir pernyataan dengan skala 1 sampai 5. Dari data tersebut kemudian dihitung Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times \{(\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor tertinggi ideal}) + (\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor terendah ideal})\} = \frac{1}{2} \times \{(34 \times 5) + (34 \times 1)\} = 102$ (skala 5). Kemudian menghitung nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times \{(\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor tertinggi ideal}) - (\text{jumlah butir pernyataan} \times \text{skor terendah ideal})\} = \frac{1}{6} \times (34 \times 5) - (34 \times 1) = 22.67$ (skala 5). Maka untuk mengetahui kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa KMS yang di dasarkan atas skor ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (rentang 00-100).

Tabel 13. Batasan katagori kecendrungan motivasi belajar siswa KMS

Formula	Batasan	Katagori
$X > M_i + 1.5 SD_i$	$X > 75.55$	Sangat tinggi
$M_i + 0.5 SD_i < X < M_i + 1.5 SD_i$	$62.97 < X < 75.55$	Tinggi
$M_i - 0.5 SD_i < X < M_i + 0.5 SD_i$	$50.36 < X < 62.97$	Sedang
$M_i - 1.5 SD_i < X < M_i - 0.5 SD_i$	$35.78 < X < 50.36$	Rendah
$X < M_i - 1.5 SD_i$	$X < 35.78$	Sangat rendah

Mengacu pada kataori kecendrungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kecendrungan motivasi belajar siswa KMS kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Batasan katagori kecendrungan motivasi belajar siswa KMS

Interval	Frekuensi	Presentase	Katagori	Rerata
$X > 136.00$	12	70.58%	Sangat tinggi	Sangat tinggi
$113.35 < X < 136.005$	4	23.52%	Tinggi	
$90.66 < X < 113.35$	1	5.88%	Sedang	
$68.00 < X < 90.66$	0	0%	Rendah	
$X < 68.00$	0	0%	Sangat rendah	

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bawah siswa KMS kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang relevan untuk hasil penelitian ini namun berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Slameto (1995:64) bahwa anak yang hidup dengan keadaan yang serba kekurangan dalam hal ekonomi juga memiliki kemungkinan untuk menjadikan kekurang tersebut sebagai cambuk untuk dirinya agar belajar lebih giat dan menjadi orang sukses

3. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis data mempunyai sebaran data yang berdistribusi

normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan rumus *Chi square* dengan bantuan program SPSS versi 22. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel atau jika nilai $p > 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS di peroleh nilai signifikansi untuk motivasi belajar siswa Reguler sebesar 0.993 lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) sehingga data siswa reguler berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi untuk siswa KMS diperoleh 1.00 lebih besar dari 0.05 ($1.00 > 0.05$) sehingga data untuk siswa KMS juga berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria Data dikatakan homogen atau tidak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Analisis data dilakukan dengan uji F atau One way ANOVA.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.600 lebih besar dari 0.05 ($0.600 > 0.05$), dari hasil uji homogenitas tersebut maka varians sampel dalam penelitian ini adalah homogen.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, data kemudian bisa diolah lebih lanjut dengan statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji t (independen t sampel test) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Kriteria dalam menerima atau menolak hipotesis pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka hipotesis yang menyatakan

tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil analisis uji hipotesis (uji t)

Variabel	N	Rerata	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig (<i>p</i>)
Motivasi Belajar Siswa Reguler	67	135,746	-0.965	1.992	0.337
Motivasi Belajar Siswa KMS	17	139,3529			

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa Reguler dan siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0.965 lebih kecil dari nilai t tabel ($-0.965 < 1.992$) atau dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($0.337 > 0.05$).

Perbedaan motivasi belajar yang terlihat selama ini dari hasil belajar siswa KMS yang rendah dibandingkan dengan siswa Reguler selama ini bisa disebabkan karena keterbatasan ekonomi siswa KMS yang rendah karena prestasi belajar yang baik juga tentunya harus didukung oleh fasilitas belajar yang baik. kelengkapan fasilitas belajar ini juga akan mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas ketika diberikan pekerjaan rumah, faktor inilah yang menyebabkan siswa KMS juga sering telat dalam mengumpulkan tugas, motivasi belajar yang tinggi saja tidak cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas Subangkit (2009) bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya, perbedaan motivasi belajar yang terlihat dari kehadiran siswa yang nampak sering terlambat, sering tidak masuk sekolah itu juga bisa disebabkan karena keadaan ekonomi siswa keluarga menuju sejahtera yang benar-benar rendah. Keadaan ekonomi yang rendah akan memaksa seorang anak untuk membantu kebutuhan finansial keluarga seperti teori yang dikemukakan Adiwikarta (1988) keluarga dengan strata sosial rendah memiliki Perhatian dan kegiatan tertuju kepada pemenuhan kebutuhan hari ini; jangkauan terhadap hari esok sangat terbatas, sehingga Anak-anak mereka diarahkan agar secepat mungkin dapat membantu kegiatan orang tuanya atau agar segera lepas dari tanggungjawabnya, demikianlah keluarga yang termasuk starta ini mendidik anak-anaknya segera menjadi manusia produktif meskipun tingkat produktifitasnya sangat rendah, taat dan tahan terhadap penderitaan.

Jadi sebenarnya siswa KMS juga memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti halnya motivasi siswa Reguler, namun karena keterbatasan Ekonomi membuat hasil belajar mereka menjadi rendah, kehadiran mereka menjadi kurang, telat mengumpulkan tugas, sering terlambat dan mengalami banyak masalah-masalah dalam aktivitas belajar mereka, sehingga siswa KMS ini terlihat memiliki motivasi belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa Reguler.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat motivasi belajar siswa Reguler kelas XI Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk katagori tinggi (rerata 75.44) interval 00-100.
2. Tingkat motivasi belajar siswa KMS kelas XI Pogram Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta termasuk katagori sangat tinggi (skor rerata 77.38) interval 00-100.
3. Tidak ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa Reguler dan siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS), hal ini di tunjukan dari koefisien t hitung sebesar -0.968 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.992 ($p=0.337 >0.05$). Hipotesis yang berbunyi tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS (H_0) diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan terbukti tidak adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS, maka diharapkan agar sekolah juga mencarikan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar sisiwa KMS karena keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki

2. Dengan terbukti tidak adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa Reguler dan siswa KMS, maka diperlukan kesadaran orang tua juga untuk terus mendukung anak-anaknya dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. keterbatasan pada teknik pengambilan data yang dilakukan hanya dengan menggunakan angket/kuisisioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada satu jurusan saja sehingga untuk penelitian-penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lebih luas lagi.

D. Saran

1. Bagi pemda DIY

Pemerintah memperhatikan lingkungan-lingkungan kumuh atau padat penduduk dengan melakukan penataan agar pemukiman lebih nyaman untuk dihuni dan anak yang berasal dari daerah tersebut dapat belajar dengan nyaman.

2. Bagi sekolah

- a. Guru senantiasa tetap dapat memberikan contoh yang positif kepada siswa agar motivasi siswa tetap tinggi dalam belajar.
- b. Guru tetap dapat memotivasi siswa agar siswa tetap dapat belajar dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada satu program keahlian saja, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan populasi yang lebih luas.

- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian hanya menggunakan angket, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, Sudardja. (1988). *Sosiologi Pendidikan Isyu dan Hipotesisi Tentang Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga pendidiakan.
- Andreas Subangkit. (2009). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Belajar Akutansi Siswa. Kelas X SMK kristen 2 Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta. FISE UNY
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahar, Aswadi. (1989). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung:Taristo
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimayati dan Mudjiono. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanafiah dan Nur Yasik. *Sosiologi Pendiidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis. Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajr & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pres.
- Martini, Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmud, D. (1989). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lester D. Crow & Alice Crow alih bahasa oleh Z. Kasijan. (1984). *Educational Psychology*. Surabaya: Bina Ilmu
- Miffen, F.J dan Miffen S.C (1986). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali
- Ormord, Jeanne Ellis.(2008). *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* jilid 2. Jakarta: Airlangga
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalm Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka: Yogyakarta
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Press
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi aksara
- Sundari. (2009). hubungan antara status sosial orang tua dan kepemilikan Fasilitas belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X semester gasal SMA N 1 sewon tahun ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE. UNY
- Syaifullah. (2009). Syarat menjadi pemegang kartu menuju sejahtera dikurangi". <http://www.tempo.co/read/news/2009/08/23/058193943/Syarat-Menjadi-Pemegang-Kartu-Menuju-Sejahtera-Dikurangi>. diakses tanggal 19 desember 2014
- UNFGI. (2012). *Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Pemegang KMS Kota Yogyakarta*. <http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/en/educational-operational-cost?sobi2Task=sobi2Details&sobi2Id=58> . Diakses tanggal 28 Desember 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas/jurusan :

Pengantar dan Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini merupakan instrumen penelitian yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera dan Siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta”**. Peneliti memohon kepada siswa untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan yang dialami sendiri. Atas kesediaannya mengisi angket ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga kebaikan Anda mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Berilah tanda centang (V) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kenyataan Anda. Adapun arti pada pilihan jawaban anda adalah:

- SS** : sangat setuju
- S** : setuju
- R** : ragu-ragu
- TS** : tidak setuju
- STS** : sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	Keinginan berprestasi					
1	Saya selalu berusaha menjadi yang terbaik di kelas					
2	Saya ingin mendapatkan nilai setinggi mungkin					
3	Saya ingin mewakili sekolah jika ada lomba seperti lomba LKS dan sejenisnya					
	Keingintahuan					
4	Saya belajar terlebih dahulu di rumah untuk mempersiapkan pembelajaran esok hari di sekolah					

5	Saya bertanya kepada guru jika ada kesulitan atau materi yang belum saya mengerti					
6	Saya mencari referensi untuk meningkatkan pengetahuan saya					
	Tingkat Kesehatan					
7	Saya berupaya makan yang sehat untuk dapat belajar dengan baik					
8	Saya berolahraga secara teratur untuk menjaga kesehatan sehingga saya dapat belajar dengan baik					
	Cita-cita					
9	Saya memfokuskan pengetahuan yang dapat menunjang pencapaian cita-cita					
10	Saya belajar secara teratur untuk mewujudkan cita-cita saya.					
11	Saya berupaya menggapai cita-cita untuk kebermanfaatan diri sendiri dan sesama					
	Minat belajar					
12	Saya mengikuti semua mata pelajaran dengan sungguh-sungguh walaupun pelajaran tersebut tidak mudah.					
13	Saya meningkatkan pengetahuan untuk pelajaran yang saya senangi					
14	Saya berusaha untuk menguasai pelajaran yang saya anggap sulit					
	Lingkungan	SS	S	R	TS	STS
15	Meskipun tempat belajar di rumah saya sempit tetapi tidak mengganggu aktivitas belajar saya					
16	Meskipun lingkungan belajar di rumah saya kotor, tetapi tidak mempengaruhi aktivitas belajar saya					
17	Meskipun tempat belajar di rumah saya bising, tetapi tidak mengganggu aktivitas belajar saya.					

18	Meskipun sirkulasi udara di rumah saya kurang baik, tetapi saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh					
	Pengaruh Orang tua					
19	Orang tua mendorong saya untuk belajar secara rutin					
20	Orang tua menanyakan kesulitan belajar yang saya alami untuk mencari solusi.					
21	Orang tua menanyakan aktivitas belajar saya disekolah secara periodik. Misalnya seminggu sekali atau dua minggu sekali					
22	Orang tua memberi apresiasi jika nilai saya bagus					
23	Orang tua memperhatikan jam belajar saya di rumah					
	Pengaruh Guru					
24	Cara guru menyampaikan materi mempengaruhi semangat belajar saya					
25	Guru yang mendidik siswa tanpa pilih kasih membuat saya semangat untuk belajar					
26	Penampilan guru mempengaruhi semangat belajar saya					
27	Guru yang memperhatikan kesulitan belajar saya, membuat saya semangat untuk belajar					
	Pengaruh Teman	SS	S	R	TS	STS
29	Saya menolak jika diajak membolos oleh teman-teman					
29	Saya menolak jika teman mengajak untuk tidak mengerjakan tugas					
30	saya menolak jika teman-teman mengajak untuk tidak masuk sekolah					
31	Saya berusaha meluangkan waktu untuk belajar kelompok dengan teman-teman					
	Persaingan	SS	S	R	TS	STS

32	Saya bersaing secara sehat untuk mendapat nilai tertinggi di kelas					
33	Saya berusaha ikut jika ada lomba keterampilan siswa (LKS)					
34	Saya bersaing secara sehat untuk bisa masuk sepuluh besar di kelas					
	Fasilitas Belajar					
35	Meskipun pencahayaan di rumah saya kurang terang, tetapi tidak menurunkan semangat belajar saya					
36	Meskipun fasilitas belajar di rumah seperti meja, kursi, buku dan sejenisnya kurang memadai, tetapi tidak mengurangi semangat belajar saya					

Lampiran 2

Skor uji validitas dan Reliabelitas

No	Motivasi Belajar Siswa																																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	5	5	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	2	1	5	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	118
2	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	161
3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	1	5	1	1	2	5	4	4	2	4	2	2	2	114	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	129	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	153	
6	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	139	
7	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	140	
8	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	1	5	4	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	138	
9	4	5	3	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	4	2	1	2	2	5	3	4	5	2	4	5	3	5	3	4	5	4	3	2	5	3	3	130	
10	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
11	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	154	
12	2	4	3	2	4	5	4	2	4	2	4	4	5	2	5	2	2	2	4	2	4	2	4	5	4	1	4	3	3	5	1	4	2	4	4	4	118	
13	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	156	
14	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	3	4	152	
15	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	3	4	145	
16	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	129	
17	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	141		
18	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	150	
19	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	156		
20	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	144	
21	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	4	5	4	4	1	1	133	
22	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4	5	2	4	3	3	4	4	127	
23	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	125	
24	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	5	3	4	4	1	2	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	3	5	3	4	3	5	2	2	136	
25	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	3	5	2	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	5	4	140		
26	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	3	4	145	
27	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	146
28	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	154	
29	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	3	148
30	5	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	143	

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Sig	Kriteria
1	0.037	valid
2	0.132	Tidak Valid
3	0.009	valid
4	0.040	valid
5	0.026	valid
6	0.030	valid
7	0.002	valid
8	0.006	valid
9	0.011	valid
10	0.001	valid
11	0.011	valid
12	0.011	valid
13	0.043	valid
14	0.047	valid
15	0.002	valid
16	0.010	valid
17	0.018	valid
18	0.003	valid
19	0.002	valid
20	0.000	valid
21	0.002	valid
22	0.005	valid
23	0.004	valid
24	0.000	valid
25	0.004	valid
26	0.027	valid
27	0.600	tidak valid
28	0.016	valid
29	0.004	valid
30	0.026	valid
31	0.009	valid
32	0.008	valid
33	0.008	valid
34	0.042	valid
35	0.050	valid
36	0.001	valid

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabelitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	34

Lampiran 5

Skor hasil penelitian siswa Reguler dan siswa KMS

No	Motivasi Belajar Siswa Reguler																																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	5	0	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	2	1	5	2	3	4	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	109
2	5	0	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	0	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	152
3	4	0	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	0	1	2	5	4	4	2	4	2	2	105	
4	4	0	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	0	4	4	4	4	4	3	3	4	4	122	
5	5	0	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	0	4	4	4	5	5	3	5	4	4	144	
6	4	0	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	0	4	4	4	4	4	3	4	4	4	131	
7	5	0	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	0	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	131	
8	4	0	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	2	2	2	1	5	4	4	5	4	5	5	3	0	3	4	5	3	4	3	4	3	4	130
9	4	0	3	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	4	2	1	2	2	5	3	4	5	2	4	5	5	0	3	4	5	4	3	2	5	3	3	122	
10	4	0	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	0	3	4	4	4	4	4	4	4	4	143	
11	3	0	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	0	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	147
12	2	0	3	2	4	5	4	2	4	2	4	4	5	2	5	2	2	2	4	2	4	2	4	5	4	4	0	3	3	5	1	4	2	4	4	4	113	
13	5	0	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	0	4	4	4	4	5	3	4	4	4	148	
14	4	0	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	5	5	0	5	4	5	4	5	3	5	3	4	145	
15	4	0	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	0	5	4	5	3	4	5	3	4	4	136	
16	3	0	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	0	3	3	4	4	4	3	3	3	3	122	
17	5	0	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	0	5	4	4	4	5	4	5	2	2	133	
18	5	0	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	0	4	5	5	4	4	3	3	4	5	142		
19	5	0	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	0	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	146	
20	5	0	4	3	4	3	5	5	5	4	4	3	5	3	4	4	1	2	4	3	3	5	3	5	4	5	0	4	3	5	3	4	3	5	2	2	127	
21	4	0	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	2	3	2	0	3	3	4	4	5	4	5	5	134		
22	5	0	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	3	0	3	4	4	5	5	3	5	3	4	136		
23	4	0	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	0	4	4	4	3	5	4	5	3	4	138	
24	5	0	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	0	3	4	5	5	4	4	5	4	4	145	
25	4	0	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	0	5	5	5	4	4	4	5	2	3	139	
26	5	0	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	0	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	134	
27	5	0	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	5	5	4	0	4	4	5	4	5	4	5	4	3	143	
28	5	0	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	2	4	5	4	5	5	4	5	5	0	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	147	
29	5	0	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	0	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	153	
30	5	0	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	164	
31	4	0	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	0	3	3	2	4	4	3	4	4	4	132	
32	5	0	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	3	4	5	0	5	5	5	4	4	3	4	4	4	147	
33	3	0	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	2	2	3	5	4	3	5	4	4	5	5	0	5	5	5	3	5	2	5	2	4	132	
34	4	0	3	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	0	4	4	4	4	5	4	4	4	4	130	
35	5	0	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	1	2	5	5	3	4	4	5	5	5	0	5	5	5	4	5	4	5	4	5	146	
36	4	0	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	5	4	0	2	2	2	2	4	3	4	4	4	113	
37	4	0	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	1	3	5	5	4	3	5	5	5	5	0	4	5	4	4	5	5	5	2	5	147		
38	4	0	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	0	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	130	
39	4	0	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	0	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	122	
40	4	0	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	3	3	3	4	5	4	5	3	5	4	5	0	3	4	4	4	4	3	5	4	4	141	

41	2	0	4	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	1	1	5	4	4	0	2	5	3	4	4	1	5	5	5	5	133	
42	4	0	4	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	2	5	0	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	143	
43	5	0	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152	
44	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
45	4	0	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	0	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	148	
46	4	0	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	2	2	5	5	4	3	5	4	5	5	4	0	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	142	
47	4	0	3	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	0	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	138
48	4	0	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111	
49	4	0	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	0	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	146	
50	4	0	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	0	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	118	
51	4	0	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	5	0	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	124	
52	4	0	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	5	5	5	0	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	124	
53	4	0	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	5	4	4	3	5	4	4	4	0	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119	
54	5	0	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	5	5	3	0	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	131	
55	5	0	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	0	3	3	1	3	3	2	3	4	4	4	125	
56	4	0	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	0	3	3	4	4	4	3	5	4	3	134		
57	5	0	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	0	5	4	5	5	5	4	5	5	2	149		
58	5	0	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	
59	4	0	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	0	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	140	
60	3	0	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	0	3	3	3	3	3	2	4	3	3	108		
61	5	0	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	0	4	4	4	4	5	4	5	5	4	156		
62	4	0	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	141	
63	4	0	4	3	4	5	5	5	4	5	5	2	2	4	5	5	5	4	3	2	4	2	5	5	4	0	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	143	
64	5	0	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	0	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	144		
65	5	0	5	3	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	0	5	3	4	5	5	5	5	4	5	145		
66	4	0	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111		
67	5	0	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	0	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	148	
Total	287	0	248	231	282	275	290	270	291	265	301	269	290	257	270	230	226	235	289	254	252	273	249	290	291	284	0	263	266	283	265	288	225	288	253	265			
mean	267.50		262.67		280.00		285.67		272.00		240.25		263.40		288.33		269.25		267.00		259.00																		

No	Motivasi Belajar Siswa KMS																																			Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36	
1	5	0	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	0	4	4	5	4	4	3	4	5	5	146
2	4	0	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	5	3	4	4	3	0	5	5	5	4	5	3	5	4	4	136	
3	5	0	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4	0	5	5	5	4	5	4	4	1	1	127	
4	4	0	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	0	5	4	5	2	4	3	3	4	4	120	
5	5	0	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	0	3	4	5	4	5	4	5	4	150	
6	5	0	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	0	3	3	3	4	5	4	5	4	4	147	
7	5	0	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	3	3	5	5	4	0	5	5	5	4	5	3	5	4	4	145
8	5	0	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152
9	5	0	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	3	0	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	132
10	3	0	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	3	3	103	
11	5	0	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	0	4	5	5	4	5	4	5	5	5	157	
12	5	0	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	0	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	153
13	5	0	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	0	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	138
14	5	0	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	0	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	155
15	5	0	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	0	3	3	4	4	2	4	3	3	3	138	
16	5	0	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	0	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	151	
17	5	0	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	1	0	3	1	3	3	3	4	4	4	3	119	
total	81	0	68	63	75	74	73	70	76	73	81	75	67	70	74	61	54	60	72	69	72	69	64	70	74	62	0	71	69	76	67	72	60	71	68	68		
mean	74.5			70.7			71.5			76.7			70.7			62.3			69.2			68.7			70.7			67.7			68.0							

Lampiran 6
Uji Normalitas
Chi-Square Test

Siswa_Reguler			
	Observed N	Expected N	Residual
105	1	1,9	-,9
108	1	1,9	-,9
109	1	1,9	-,9
111	2	1,9	,1
113	2	1,9	,1
118	1	1,9	-,9
119	1	1,9	-,9
122	4	1,9	2,1
124	2	1,9	,1
125	1	1,9	-,9
127	1	1,9	-,9
130	3	1,9	1,1
131	3	1,9	1,1
132	2	1,9	,1
133	2	1,9	,1
134	3	1,9	1,1
135	1	1,9	-,9
136	2	1,9	,1
138	2	1,9	,1

139	1	1,9	-,9
140	1	1,9	-,9
141	2	1,9	,1
142	2	1,9	,1
143	4	1,9	2,1
144	2	1,9	,1
145	3	1,9	1,1
146	3	1,9	1,1
147	4	1,9	2,1
148	3	1,9	1,1
149	1	1,9	-,9
152	2	1,9	,1
153	1	1,9	-,9
156	1	1,9	-,9
164	1	1,9	-,9
166	1	1,9	-,9
Total	67		

Siswa_KMS

	Observed N	Expected N	Residual
103	1	1,1	-,1
119	1	1,1	-,1
120	1	1,1	-,1
127	1	1,1	-,1
132	1	1,1	-,1
136	1	1,1	-,1

138	2	1,1	,9
145	1	1,1	-,1
146	1	1,1	-,1
147	1	1,1	-,1
150	1	1,1	-,1
151	1	1,1	-,1
152	1	1,1	-,1
153	1	1,1	-,1
155	1	1,1	-,1
157	1	1,1	-,1
Total	17		

Test Statistics		
	Siswa_Reguler	Siswa_KMS
Chi-Square	17,104 ^a	,882 ^b
Df	34	15
Asymp. Sig.	,993	1,000

a. 35 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,9.

b. 16 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,1.

Lampiran 7
Uji Homogenitas (uji F)

Oneway

Test of Homogeneity of Variances			
VAR00001			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,277	1	82	,600

ANOVA					
VAR00001					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	176,383	1	176,383	,932	,337
Within Groups	15520,569	82	189,275		
Total	15696,952	83			

Lampiran 8
Uji hipotesis (Uji t)

T-Test

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1,00	67	135,7463	13,42921	1,64064
	2,00	17	139,3529	15,03721	3,64706

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									lower	upper
VAR00001	Equal variances assumed	.277	.600	-.965	82	.337	-3.60667	3.73615	-11.03907	3.82573
	Equal variances not assumed			-.902	22.904	.377	-3.60667	3.99909	-11.88135	4.66801



PEMERINTAH KOTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3

Jln. R. Wotèr Monginsidi 2 (0274) 513503, 562322 Fax. 513503
e-mail : smkn3_jetta_jogja@yahoo.com e-mail intra : smkn3_jetta_jogja@yahoo.com



Def. No. : 01/10/17/2014

DAFTAR USULAN PENERIMA BEASISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA (KMS)
TAHUN 2013/2014

No	NAMA	ALAMAT	KELAS	KODE KMS
1	ADELIA NOVITA	Pandean PB. 0141 RT. 07/RW. 17 Panembahan Kraton	✓	X GB 1 KMS 3
2	AFRIZAL EDGAR APRILIAN	Ratuman GM. 0633 RT. 25/RW. 07 Ngupasan Gondomanan	✓	X GB 1 KMS 2
3	ANDHIKA DWI SAPUTRO	Sutodirjan GT. 0907 RT. 73/RW. 21 Pringgokusuman Gedongtengen	✓	X GB 1 KMS 3
4	ANDI SAPUTRA	Sidobali LH. 0384 RT. 54/RW. 08 Muja Muja Umbuharjo	✓	X GB 1 KMS 3
5	DIAS PUTRA SANJAYA	Serangan NG. 0188 RT. 04/RW. 01 Notoprajan Ngampilan	✓	X GB 1 KMS 3
6	DION PRADANA SAPUTRA	Tegalrejo TR. 0334 RT. 18/RW. 05 Tegalrejo Tegalrejo	✓	X GB 1 KMS 3
7	DONNY PUTRA WAJAYA	Keparakan Lor MG. 0665 RT. 38/RW. 08 Keparakan Mergangsan	✓	X GB 2 KMS 3
8	FEBRIANA KUSUMAWARDHANI	Karangwaru Lor b. 0365 RT. 07/RW. 03 Karangwaru Tegalrejo	✓	X GB 2 KMS 2
9	FUAD NOOR WAHYUDIANTO	Surokarsan MG. 0307 RT. 14/RW. 04 Wirogunan Mergangsan	✓	X GB 2 KMS 2
10	IKSAN PRAMBUDI TAMA	Pujokusuman MG. 0343 RT. 19/RW. 04 Keparakan Mergangsan	✓	X GB 2 KMS 2
11	LARAS ISMAINI ROMADHONI	Notoyudan GT. 01089 RT. 91/RW. 25 Pringgokusuman Gedongtengen	✓	X GB 2 KMS 3
12	LIAN ANGGRAINI	Wirobrajan WB. 0215 RT. 07/RW. 02 Wirobrajan Wirobrajan	✓	X GB 2 KMS 2
13	MARETA AGIL SYAHITA	Rajowinangun KG. 08 RT. 25/RW. 08 Rajowinangun Kotagede	✓	X GB 2 KMS 2
14	MUHAMMAD BINTANG PAMUNGKAS	Keparakan Lor MG. 0663 RT. 38/RW. 08 Keparakan Mergangsan	✓	X GB 3 KMS 2
15	MUHAMMAD SINGGH PRATAMA	Jetharjo JT. 0319 RT. 22/RW. 05 Cokrodingratan Jeth	✓	X GB 3 KMS 3
16	PRIYO SAMBODO	Rajowinangun KG. 0484 RT. 25/RW. 08 Rajowinangun Kotagede	✓	X GB 3 KMS 2
17	RICO RAMADHAN	Mancasan WB. 0395 RT. 40/RW. 09 Wirobrajan Wirobrajan	✓	X GB 3 KMS 2
18	RISKI DWI KARTIKO	Ngodwinatan NG. 0942 RT. 64/RW. 13 Ngampilan Ngampilan	✓	X GB 3 KMS 2
19	STEPANUS RIZAL IRMANTO	Gedongkwo MJ. 0703 RT. 40/RW. 09 Gedongkwo Manbijeron	✓	X GB 3 KMS 3
20	SUPRIYATNO	Bluslyahrejo TR. 01044 RT. 14/RW. 04 Karangwaru Tegalrejo	✓	X GB 3 KMS 3
21	TAUFIQURRAHMAN	Demakan TR. 01719 RT. 46/RW. 07 Tegalrejo Tegalrejo	✓	X GB 3 KMS 2
22	WAHYU RAMADHAN	Gandekan Lor GT. 0150 RT. 41/RW. 10 Pringgokusuman Gedongtengen	✓	X GB 3 KMS 2
23	AJI MAS SAID	Sutodirjan GT. 0901 RT. 73/RW. 21 Pringgokusuman Gedongtengen	✓	X KK KMS 2
24	ANDRIAS SUWARDI	Suryotanman NG. 0460 RT. 23/RW. 04 Ngampilan ngampilan	✓	X KK KMS 2
25	ANDRIYADI BAGUS PRAKOSO	Rotowijayan KP. 0130-A RT. 45/RW. 13 Karipaten Kraton	✓	X KK KMS 2
26	JATMIKO BUDI SANTOSO	Mingiran MJ. 01434 RT. 05/RW. 15 Suryodirgratan manbijeron	✓	X KK KMS 2
27	KUWAT ROHMAT	Lembah Code No. 24 RT. 18/RW. 04 Kotabaru Gondokusuman	✓	X KK KMS 2
28	NOVELITA PUTRI NUR INDAH	Jetharjo JT. 0371 RT. 25/RW. 06 Cokrodingratan Jeth	✓	X KK KMS 3
29	SYAIFUL BAKHRI	Gondolayu Lor JT. 01144 RT. 54/RW. 10 Cokrodingratan Jeth	✓	X KK KMS 3
30	WANTI ROHMAH	Lembah Code No. 24 RT. 18/RW. 04 Kotabaru Gondokusuman	✓	X KK KMS 2
31	AGLING SURFIANDI	Pingit JT. 0216 RT. 12/RW. 13 Bumiyo Jeth	✓	X TL 1 KMS 3
32	AHMAD MUNSA	Bener TR. 01104 RT. 09/RW. 03 Bener Tegalrejo	✓	X TL 1 KMS 3
33	ANGGA MAY SAPUTRA	Bluslyahrejo TR. 01127 RT. 10/RW. 04 Karangwaru Tegalrejo	✓	X TL 1 KMS 2
34	ARNOLD ARDAN DARMAWAN	Serangan NG. 044 A RT. 03/RW. 01 Notoprajan Ngampilan	✓	X TL 1 KMS 3
35	BAGUS CAHYO PUTRO	Beekalan Salatan GM. 0477 RT. 06/RW. 02 Ngupasan Gondomanan	✓	X TL 1 KMS 2
36	BAYU HERI SUSANTO	Sidomulyo TR. IV RT. 15/RW. 04 Bener Tegalrejo	✓	X TL 1 KMS 3
37	DAVID FAJAR WIRAYAN	Bluslyahrejo TR. 0715 RT. 24/RW. 06 Karangwaru Tegalrejo	✓	X TL 1 KMS 2
38	DCHAN FAHTURCHMAN ANDIKA PUTRA	Sidomulyo TR. IV RT. 15/RW. 04 Bener Tegalrejo	✓	X TL 1 KMS 3
39	EDUARDUS DIO SABAS TIANTO	Katangungan J. Ajuho 11 RT. 46/RW. 10 Wirobrajan Wirobrajan	✓	X TL 1 KMS 2
40	FATONI SETIAJI	Terban GK. 0477 RT. 16 / RW. 03 Terban Gondokusuman	✓	X TL 1 KMS 3
41	FERI LANANDRA	Lenganstran Kidul 19 RT. 06/RW. 02 Panembahan Kraton	✓	X TL 1 KMS 3
42	HARRIS SURYANTO	Ngadluryan KT. 0119 RT. 04/RW. 01 Patehan Kraton	✓	X TL 1 KMS 3
43	HASNANTO RENDYANSYAH DWI PUTRANTO	Lempuyangan DN. 03243 RT. 11/RW. 03 Bausaratan Danurejan	✓	X TL 1 KMS 3
44	JOHAN PRAMONO	Terban GK. 0665 RT. 21 / RW. 05 Terban Gondokusuman	✓	X TL 1 KMS 2
45	MUHAMMAD ALWI SATRIA NUGRAHA	Gempingan WB. 0751 RT. 41/RW. 09 Pakuncen Wirobrajan	✓	X TL 1 KMS 2
46	MUHAMMAD KOMARUDIN ALFIAN	Klitan Lor GK. 03354 RT. 09/RW. 03 Klitan Gondokusuman	✓	X TL 1 KMS 3

DAFTAR SISWA KELAS : XI GB 1

NO	NIS	NAMA SISWA	Tanggal																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	GB.1314815	ASDAU HALIM RAMADHAN																															
2	GB.1314816	ACHMAD SUJENDRO																															
3	GB.1314817	ADELLA NOVITA																															
4	GB.1314818	ADELLA JOVANDA HAPSARI																															
5	GB.1314819	ADHITYA UFTANTO HARIDONO																															
6	GB.1314820	AFRIGMA SWANANTI																															
7	GB.1314821	AFRIZAL EDGAR APRILIAN																															
8	GB.1314822	AFRIZAL NURUDDIN																															
9	GB.1314823	AGUNG WICAKSONO																															
10	GB.1314825	AHMAD FAUZI																															
11	GB.1314826	AHMAD MUHAMMAD																															
12	GB.1314827	AJI WAHYU WICAKSANA																															
13	GB.1314828	ANDHIKA DWI SAPUTRO																															
14	GB.1314829	ANDI SAPUTRA																															
15	GB.1314830	ARFENDO PRATAMA																															
16	GB.1314831	ARIF FIRMANO																															
17	GB.1314832	ARSYAD HENDRAWAN																															
18	GB.1314833	AULIA TYASANDHARI																															
19	GB.1314834	AYU DIAN SULISTIYA																															
20	GB.1314835	AYUK NUR HIDAYATI																															
21	GB.1314836	AYUMING HANIFAH																															
22	GB.1314837	BAGUS NUGROHO PRAMONO																															
23	GB.1314838	BAGUS PANUNTUN																															
24	GB.1314839	BRIJJAN SATRIA ADNA PURI																															
25	GB.1314840	CAHYANINGTYAS																															
26	GB.1314841	CHRISTIAN RAMBAUDY																															
27	GB.1314842	DHIMAS YUDHA HARYOKO																															
28	GB.1314844	DIMAS DWI PUTRA																															
29	GB.1314845	DINI ROOR OCTAVIANA																															
30	GB.1314848	DWI HERMAWAN																															

Tktl absen siswa kelas bulan Sep, Okt, Nov = 10
 " " " " " " " " " " " " = 34

Subsisi siswa KMS = 3
 Subsisi siswa Reg = 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. R.W. Monginsidi 2 Telp (0274) 513503 Yogyakarta 55233



DAFTAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN. 2014/2015

KELAS : XI GB 2

No	No. Induk	Nama	U.S	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	GB.1314849	DWITA FLORENTINA HASIBUAN (Krs)	1																
2	GB.1314850	EKSAN DWI CAHYONO	2																
3	GB.1314851	ELGA SURYA ANGGITO	3																
4	GB.1314852	ENDIN MOREND (Krs)	4																
5	GB.1314853	ERIN MARTINO PUTRA	5																
6	GB.1314854	ERWIN GAUTAMA PUTRA	6																
7	GB.1314855	FAJAR KURNIAWAN	7																
8	GB.1314856	FATHONI MIFTAHUDDIN	8																
9	GB.1314857	FEBRI HARYADI	9																
10	GB.1314858	FEBRIANA KUSUMAWARDHANI	10																
11	GB.1314860	FIRKY YOGASWARA	11																
12	GB.1314861	FITRIA JANTI WIDIANINGRUM	12																
13	GB.1314862	FITRIA NURAHMAH	13																
14	GB.1314863	FUAD NOOR WAHYUDIANTO	14																
15	GB.1314864	HANIFA SALSABILA	15																
16	GB.1314865	HARIS FATKHUROHMAN	16																
17	GB.1314866	HENDRI KURNIAWAN GARDANA	17																
18	GB.1314867	HIRWAN KURNIAWAN	18																
19	GB.1314868	IKSAN PRAMBUDI TAMA	19																
20	GB.1314869	ILYAS ELANG MULIA YONDIKA	20																
21	GB.1314870	JOKO HARTONO	21																
22	GB.1314871	JOKO PAMUNGKAS	22																
23	GB.1314872	KHARISMA DEWABAGUS	23																
24	GB.1314873	KHOIRUNNISA LU'BI	24																
25	GB.1314874	LARAS ISNAINI ROMADHONI	25																
26	GB.1314875	LIAN ANGGRAINI	26																
27	GB.1314876	LINA WIDI ASTUTI	27																
28	GB.1314877	MARETA AGIL SYAHITA	28																
29	GB.1314878	MUHAMMAD ANDHIKA RAMADHAN	29																
30	GB.1314879	MUHAMMAD ARRAHMAN AKBAR	30																



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 YOGYAKARTA
 Jl. R.W. Monginsidi 2 Telp (0274) 513503 Yogyakarta 55233



DAFTAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN. 2014/2015

KELAS : XI GB 3

No.	No. Induk	Nama	Tgl	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	GB.1314881	MUHAMMAD ROSYID NUR HAKIM	1												
2	GB.1314882	MUHAMMAD SINGGIH PRATAMA	2												
3	GB.1314883	NANDA NAUFAL RIZQI RAMADHAN	3												
4	GB.1314884	NANDA SURYA PRADANA	4												
5	GB.1314885	NIRWANA	5												
6	GB.1314886	NUR ARIF HERMAWAN	6												
7	GB.1314887	NUR HANIF EKO PRASETYO	7												
8	GB.1314888	NUVELAN VERLYANSATAMA	8												
9	GB.1314889	OCTA NUR FAIRYANI	9												
10	GB.1314890	PRIYO SAMBOO	10												
11	GB.1314891	RAHMAT ARMANTO TIAGO	11												
12	GB.1314892	REDI SANJAYA	12												
13	GB.1314893	RENI KARLINA	13												
14	GB.1314894	REZA KURNIA HENDRA	14												
15	GB.1314896	RISKI DWI KARTIKO	15			T									
16	GB.1314897	RIZKA MURTIYANI	16										T		
17	GB.1314898	SATRIA ANGGA KURNIAWAN	17												
18	GB.1314899	SHOLEH PENI ARIYANTO	18												
19	GB.1314900	STEPANUS RIZAL IRMANTO (KJ)	19												
20															
21	GB.1314902	TAUFIK SETIYAWAN	21												
22	GB.1314904	TEDY NUR WAHYUDI	22										T		
23	GB.1314905	TEGAR RAMADHAN	23	T											
24	GB.1314906	WAHYU RAMADHAN	24												
25	GB.1314907	ZAHROH SHOFIYATUL FIKRIYAH	25			S	T	T							
26	GB.1314908	ZULFAH NOOR AINI	26												
27	GB.1214178	MUHAMMAD ALDO REYKALDO *	27					T	T				T	T	
28	GB.1214203	SETYA KRISNAWAN KUSUMO PUTRO *	28					T	T				T	T	
29	GB.1214213	TRI JOKO WAHD *	29												T
30	GB.1214217	WAHYU EKO SAPUTRO *	30			S	B	T	T				T		T

Ekskusi PMS = 3

Ekskusi Pq = 5



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. R.W. Monginsidi 2 Telp (0274) 513503 Yogyakarta 55233



DAFTAR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN. 2014/2015

KELAS : XI KK

No	KK (No)	Nama	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	KK. 1314910	AJI MAS SAID	1																										
2	KK. 1314913	ARIEF LAILLATUL KHUSUUF IMAN	2																										
3	KK. 1314914	ARSYAD IKAREZ KEDO	3																										
4	KK. 1314918	ERFIN DWI KRISNANTO	4																										
5	KK. 1314919	FAUZAN MAS'UD	5																										
6	KK. 1314920	FEBRI DANAR SURYA	6																										
7	KK. 1314921	ION PRADANA PAHER	7																										
8	KK. 1314923	JOANNES CHRISDANTO SURYA PUTRA	8																										
9	KK. 1314924	JOHAN SETIAWAN (Krs)	9																										
10	KK. 1314926	MERAH RIDHA TAWARNATE	10																										
11	KK. 1314927	MUHAMMAD NOVIYANTO	11																										
12	KK. 1314928	NOVELITA PUTRI NUR INDAH	12																										
13	KK. 1314929	O'DIAZ YUDHISTIRA	13																										
14	KK. 1314931	RIFALDY ADE SAPUTRA	14																										
15	KK. 1314932	SIGIT NUGROHO	15																										
16	KK. 1314933	SURYA WIBOWO	16																										
17	KK. 1314934	SYAIFUL BAKHRI	17																										
18	KK. 1314935	UMAR HAIDAR ALI	18																										
19	KK. 1314936	WANTI ROHIMAH	19																										
20	KK. 1314937	YUFINDA FAHREZA	20																										
21	KK. 1314938	ZUBAIDAH	21																										

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd
NIP : 19550715 198003 1 006
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hendrawan
NIM : 11505249003
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS :

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Validator,



Drs. Suparman, M.Pd
NIP. 19550715 198003 1 006

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Amat Jaedun, M.Pd

NIP : 19610808 198601 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hendrawan

NIM : 11505249003

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Validator,



Drs. Amat Jaedun, M.Pd
NIP. 19610808 198601 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734 Certificate No. QSC 00592
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0127/H34/PL/2015

28 Januari 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Hendrawan	11505249003	Pend. Teknik Sipil & Perenc. SI	SMK Negeri 3 Yogyakarta


Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sutarto, Ph.D

NIP : 19530901 197603 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 5 Februari s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


 Dekan I
 Dr. Sunaryo Soenarto
 NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/v/602/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0127/H34/PL/2015**
Tanggal : **28 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Pertizhan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Penelitian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUBUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HENDRAWAN** NIP/NIM : **11505249003**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA (KMS) DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 JANUARI 2015 s.d 29 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website edbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website edbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Ditandatangani di Yogyakarta
Pada tanggal **29 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515965, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@lojakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upk@lojakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.lojakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0308

0559/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGV/602/1/2015 Tanggal : 29 Januari 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2009 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : HENDRAWAN
No. Mhs/ NIM : 11505249003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA DAN SISWA REGULER PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29 Januari 2015 s/d 29 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HENDRAWAN



: Yogyakarta
Pada Tanggal 30-1-2015

Aa. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PENELITIAN	070	113	

PERIHAL / ISI RINGKAS :

izin penelitian

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
UNY	28/1-15	027/H34/PL/2015	

DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA :

Il. Dp. Maryono, M.T.

Mohon!
Untuk ditandatangani
Il. Dp. Maryono
dengan syarat: sesuai

087864319 089

INFORMASI / INSTRUKSI

Mohon arahan mengenai pelaksanaan penelitian ini dgn catatan:

1. Hal. menyerahkan pro-je proposal penelitiannya.
2. Tidak menggunakan KBA.
3. Setelah selesai gbr. harus menyerahkan 10 foto/clip laporan hasilnya untuk doku ke mon sekolah.

Trims. 30/1/15
Jm 101

Yth. KPTB, Dis. JKO Smoro
mohon mahasiswa ini di bantu untuk penelitian pada kelas XI 6B, dengan memperbaiki instruksi KS di atas.

Yk, 2/1/15
Jm 101

NB. untuk mahasiswa: setelah selesai melakukan penelitian - segera mengisi formulir penelitian di smm.smtk0309ja.sch.id